



**INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH
MODERN MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI
Di MTsN 2 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

**RIFAL RAHMADDANI
NIM: 37.15.4.109**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH
MODERN MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI
Di MTsN 2 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

RIFAL RAHMADDANI
NIM: 37.15.4.109

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP :19680608 199403 1 009

Dr. Yusuf Hadijaya, M.A
NIP :19681120 199503 1 003

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Inovasi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Modern Melalui Penerapan Teknologi di MTsN 2 Medan” yang disusun oleh RIFAL RAHMADDANI yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

12 Agustus 2019 M
11 Dzul Hijjah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua Prodi MPI

Sekretaris

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP :19680608 199403 1 009

Dr. Yusuf Hadijaya, M.A
NIP:19681120 199503 1 003

Dr. H. M. Idrus Hasibuan M.Pd
NIP: 19551108 197903 1 001

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : **Skripsi**

A.n Rifal Rahmaddani

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Rifal Rahmaddani

NIM : 37.15.4.109

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Inovasi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Modern Melalui Penerapan Teknologi di MTsN 2 Medan.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 7 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Makmur Syukri, M.Pd

NIP :19680608 199403 1 009

Dr. Yusuf Hadijaya, M.A

NIP :19681120 199503 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifal Rahmaddani

NIM : 37.15.4.109

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Inovasi Kepala Madrasah dalam
Menciptakan Madrasah Modern Melalui Penerapan
Teknologi Di MTsN 2 Medan”**

Pembimbing : 1. Drs. Makmur Syukri, M.Pd
2. Dr. Yusuf Hadijaya, M.A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelaskan sebelumnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 7 November 2019

Yang membuat pernyataan

Rifal Rahmaddani

37.15.4.109

MOTTO

**Ridho Nya Allah adalah ridho orang tua dan ridho orang tua gerbang
dari segalanya.**

(Rifal Rahmaddani)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

***Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana
ini saya persembakan untuk:***

➤ Kedua Orang Tua

***Rasa syukur yang tidak akan terhenti karena saya memiliki Ayah dan
Ibu sehebat mereka. Terimakasih karena telah menjadi malaikat dalam
hidupku yang selalu menjaga dan membimbingku.***

➤ Keluarga Besar

Terimakasih atas doa dan dukungannya.

➤ Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK



Nama	Rifal Rahmaddani
NIM	37.15.4.109
Fak/ Jur	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I	Drs. Makmur Syukri, M.Pd
Pembimbing II	Dr. Yusuf Hadijaya, M.Pd
Judul Skripsi	Inovasi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Modern Melalui Penerapan Teknologi di MTsN 2 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Inovasi Kepala Madrasah dalam menciptakan madrasah modern dan dampaknya dalam kegiatan operasional pembelajaran maupun kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTsN 2 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif diskriptif. Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan metode deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah melaksanakan inovasi dalam bidang penerapan teknologi seperti FingerPrint, Bel 2 Bahasa, Pembelajaran berbasis Power point, video, dan animasi. Adapun dampak dari inovasi tersebut ialah terciptanya efektifitas dan efisiensi serta pembelajaran yang berbasis modern. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan 4 Informan peneliti yaitu : Kepala Madrasah, WKM Kurikulum, WKM Kesiswaan dan WKM Sarana dan Prasarana. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tehnik analisis yang peneliti gunakan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data dalam penelitian ini yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Penelitian ini mengungkapkan 2 temuan yaitu: 1) Inovasi Kepala Madrasah Di MTsN 2 ialah penerapan teknologi dan mengubah sistem manual ke digital, seperti rapot, finger print dan juga bel 2 bahasa dan, 2) dampak dari inovasi tersebut ialah pembelajaran berbasis teknologi dan terciptanya kedisiplinan dalam operasional pembelajaran di MTsN 2 Medan. Dengan demikian kehadiran teknologi telah berhasil menciptakan pendidikan yang berbasis teknologi dan mengarah modern.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Inovasi Kepala Madrasah telah meningkatkan kinerja guru dalam mengajar

Kata Kunci: Inovasi Kepala Madrasah, Modern dan Teknologi Pendidikan

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP :19680608 199403 1 009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya kita peroleh di yaumul akhir kelak, Amin.

Syukur Alhamdulillah Penelitiucapkankehadirat Allah SWT keranaatasRahmatdanhidayah-Nya kepadaPenelitisehinggadapatmenyelesaikanSkripsiini yang merupakan tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam memenuhi Tugas-Tugas dan melengkapi syarat dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Peneliti mengajukan judul Skripsi yang Berjudul **“INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH MODERN MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI DI MTsN 2 MEDAN”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan banyak nikmat kesehatan, kesempatan serta memberikan rahmatnya dalam semua kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada ayahanda Kambarullah dan Ibunda Arbinitiar yang sangat saya cintai karena telah melahirkan dan membesarkan serta kasih sayang yang

diberikan selama ini. dan memberikan dorongan moril dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Dan seluruh piha keluarga yang telah memberikan dorongan, dan semangat yang begitu besar selama proses penyelesaian skripsi ini.

3. Kepada Dr. Abdillah M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa mengenai informasi akademik.
4. Kepada Drs. Makmur Syukri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi.
5. Kepada Dr. Yusuf Hadijaya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi.
6. Kepada Dr.Salman Munthe M.Si selaku kepala Madrasah MTsN 2 Medan yang telah bersedia menjadi informan utama selama proses penelitian berlangsung.
7. Kepada Adik Kandung saya Roni Bachtiar dan kedua Adil saya Ilham Fauzi dan Putri Cantika Wulandari yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Dan seluruh rekan MPI I stambuk 2015 yang telah saling mendukung selama proses penyusunan skripsi.
9. Terima kasih untuk temanku Adi Darma, Robby Anggara, Aulia Faddila dan rekan-rekan lainnya selama 4 tahun bersama di bangku perkuliahan.
10. Terima Kasih juga untuk temanku Aisyah Rianda Gewa (Ica) yang telah memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

Semoga atas bantuannya Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat dan kebaikan bagi kalian semua. Demikian penulis menyusun skripsi ini, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pembaca

Medan, 7 November 2019

Penulis,

Rifal Rahmaddani

NIM: 37.15.4.109

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	10
A. Inovasi	10
1. Konsep Inovasi	14
2. Aspek Inovasi	18
3. Inovasi Pendidikan	21
4. Karakteristik Inovasi Pendidikan	23
5. Tujuan Inovasi Pendidikan	25
B. Kepala Sekolah	26
1. Pengertian Kepala Sekolah	26
2. Kinerja Kepala Sekolah	28
3. Peran Kepala Sekolah	29
4. Kompetensi Kepala Sekolah	31
C. Teknologi Pendidikan	35
1. Dasar Teknologi Pendidikan	35
2. Jenis – Jenis Alat Teknologi Pendidikan	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Partisipan dan Settingan Penelitian	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Umum	48
1. Letak Geografis Madrasah MTsN 2 Medan	48
2. Sejarah Singkat Berdiri MTsN 2 Medan	48
3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Medan	49
4. Struktur Organisasi MTsN 2 Medan	52
5. Data Tenaga Pendidik & Kependidikan MTsN 2 Medan	53
6. Data Siswa Di MTsN 2 Medan	55

7. Data Sarana dan Prasarana Di MTsN 2 Medan	56
B. Temuan Khusus.....	59
1. Strategi Inovasi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Modern di MTsN 2 Medan.....	59
2. Dampak Inovasi Teknologi dalam Operasional Pembelajaran (KBM) di MTsN 2 Medan.....	62
C. Pembahasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru, dan berbeda dari yang sebelumnya, serta sengaja diusahakan dan ditingkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan¹. Dalam dunia pendidikan, terutama sekolah tentu dituntut agar bisa terus berinovasi dan dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan saat ini dengan menghadirkan hal yang baru, unik dan lebih efisien dari sebelumnya bersifat tidak efektif dan efisien.

Untuk mendukung pendidikan yang berkualitas maka diperlukan adanya Inovasi dari kepala sekolah dalam pendidikan tersebut seperti penerapan Teknologi dan Automisasi dengan upaya pengefektifan dan pengefisienan jadwal kegiatan sekolah dalam Proses Belajar Mengajar.

Salah satu contoh pengefisienan waktu yang dikembangkan di Madrasah ialah penerapan roster kegiatan belajar sehari – hari yang dibantu oleh Bel-tomatis sehingga terciptanya suatu kedisiplinan di madrasah tersebut dan juga dilengkapi dengan bel 2 bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengenalkan bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa tanah air.

Modern atau istilah modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kemudian modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan

¹Syafaruddin, Asrul & dkk. *Inovasi Pendidikan*. (Medan:Perdana Publishing.2012) hlm.52

Mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.² Menurut Nurcholish Madjid, Definisi modernisasi hampir identik dengan pengertian rasionalisasi, yaitu proses perombakan pola berpikir dan tata kerja lama yang tidak rasional dan menggantinya dengan pola berpikir dan tata kerja baru yang rasional. Hal itu dilakukan dengan menggunakan penemuan mutakhir manusia di bidang ilmu pengetahuan.³

Menurut Koentjaraningrat, sebagaimana dikutip Faisal Ismail, mendefinisikan modernisasi ialah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa atau negara untuk menyesuaikan diri dengan konstelasi dunia pada suatu kurun waktu tertentu di mana bangsa itu hidup.⁴

Modern tidak hanya membaharui paham-paham, sikap atau adat istiadat, melainkan lebih luas lagi mencakup pembaharuan institusi-institusi yang Dipandang lama untuk disesuaikan dengan pendapat-pendapat dan keadaan-keadaan yang baru.⁵ Pembaharuan atau modernisasi yang dikehendaki Harun Nasution yang diarahkan pada pembaharuan pesantren bermakna, bahwa seharusnya pesantren mengalami perubahan. Tujuannya adalah untuk mencapai perubahan dan penyempurnaan sistem sosial dan lain sebagainya dengan proses yang dilakukan secara mendasar dan sistematis. Dalam menuju pendidikan modern maka madrasah harus memperhatikan dan melengkapi Standar Nasional Pendidikan.

²Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 589

³Nurcholish Madjid, Islam Kemodernan, dan Keindonesiaan (Bandung: Mizan, 1997), hlm 172.

⁴Faisal Ismail, Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis (Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 1998), hlm. 196

⁵Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1975), hlm. 9

Berikut adalah 8 Standar Nasional Pendidikan⁶

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Isi
- 3) Standar Proses
- 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
- 6) Standar Pengelolaan
- 7) Standar Pembiayaan Pendidikan
- 8) Standar Penilaian Pendidikan

Dari Kedelapan Standar Nasional Pendidikan tersebut Madrasah MTsN 2 Medan, telah mengarah kepenerapan teknologi dalam pelaksanaannya baik dalam standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana – prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Seperti contoh pelaksanaan operasional pembelajaran yang sudah menerapkan teknologi dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah, kemudian diikuti dengan penerapan kurikulum K13 dan ujian yang berbasis UNBK (Ujian Nasional berbasis Komputer) dan terakhir ialah pembelajaran yang sudah berbasis teknologi seperti pembuatan video, animasi, gambar atau dalam bentuk teks untuk mendukung pembelajaran.

Dari interview singkat yang diadakan penulis kepada beberapa guru seperti WKM Kurikulum dan Humas (Hubungan Masyarakat) sebagai

⁶<http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/> diakses pada 3 April 2019, pukul 7.11 Wib

informan bahwasanya pembelajaran sudah menerapkan teknologi, dan juga penilaian dan pengisian rapor siswa sudah dibantu dengan aplikasi Ms.Office seperti Excel dan Operasional Pembelajaran seperti Roster sudah berbasis aplikasi yaitu TimeTable, sehingga guru dengan mudah mengetahui jadwal mengajar siswa.

Hal ini dapat dibuktikan bahwasanya MTsN 2 Medan dapat dikatakan modern karena sesuai dengan visi dan misi yang terdapat di sekolah tersebut ialah sebagai berikut.

**Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang Populis,
Islami, Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan**

- 1) Menerapkan prinsip – prinsip Keimanan, Ketaqwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari
- 2) Menerapkan IPTEK secara Islami
- 3) Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK dan Seni Budaya dan Olahraga bersifat Regional, Nasional dan Internasional
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan juga pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP
- 5) Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi dan indah) yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan

Di dalam misi Madrasah di nomor 2 ialah Penerapan Iptek Secara Islami, dimana maksudnya ialah Teknologi ikut berperan dalam kemajuan madrasah, dan 4 ialah dan melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan standar BSNP.

MTsN 2 Medan yang berlokasi di Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371 adalah salah satu madrasah yang sudah menerapkan pembaharuan dalam sistem pendidikannya sampai saat ini. Mutu MTsN 2 Medan sudah cukup baik. Hal ini berkaitan dengan berubahnya pencahangan label oleh Departemen Agama terhadap MTsN 2 Medan yaitu dari madrasah negeri biasa menjadi madrasah percontohan dan sekarang menjadi madrasah unggulan.

Oleh karena itu MTsN 2 Medan harus selalu mengadakan Inovasi sumber daya manusia agar dapat mempertahankan dan membuktikan label Madrasah Unggulan yang sudah melekat sehingga mampu bersaing dengan madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah unggulan umum tingkat pertama yang lainnya, dan diharapkan mampu menjadi Madrasah Nasional

Dengan diadakannya Inovasi Pendidikan di Madrasah diharapkan mutu pendidikan khususnya untuk sekolah tingkat pertama yang berciri khas Islam atau yang disebut dengan Madrasah akan mengalami kemajuan serta dapat membantu anak didik dalam mempersiapkan diri agar dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema penelitian ini dengan judul **“INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH MODERN MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI DI MTsN 2 MEDAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah :

1. Apa Strategi Inovasi Kepala Madrasah dalam menciptakan Madrasah Modern di MTsN 2?

2. Bagaimana Dampak Inovasi teknologi terhadap operasional pembelajaran (KBM) di MTsN 2 Medan?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Strategi Inovasi Kepala Madrasah dalam menciptakan Madrasah Modern di MTsN 2 Medan
2. Untuk mengetahui dampak Inovasi teknologi dalam operasional pembelajaran di MTsN 2 Medan

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya melaksanakan sistem inovasi pendidikan dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul di MTsN 2 Medan,

Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti. Dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap mutu pendidikan

2. Bagi Madrasah MTsN 2 Medan

Sebagai referensi dan masukan bagi MTsN 2 Medan agar kedepannya dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ada bagi sekolah tersebut.

3. Bagi Stakeholder di Lingkup Pendidikan Sebagai rujukan dan sumber informasi baru dalam memperbaiki kualitas madrasah dalam terciptanya

modernisasi pendidikan yang berdaya guna bagi pengembangan sekolah maupun madrasah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan pengulangan kajian atau topic penelitian yang mirip atau memiliki relevansi dengan penelitian ini dan memiliki substansi yang berbeda antara lain.

1. Muhammedi. 2015. Jurnal. *Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia* *Pengalaman Nahdlatul Ulama*. Tulisan ini bertujuan untuk menyajikan dan mendeskripsikan modernisasi pendidikan Islam Indonesia: Pengalaman Nahdlatul Ulama dari aspek filosofis, tujuan, kurikulum, metode, sumber daya manusia, kelembagaan, dan pengaruh dan kontribusinya. Modernisasi pendidikan NU tidak bisa dilepaskan dari LP. Ma'arif NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan NU dibidang pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun non formal.

Berdasarkan jurnal di atas ialah bahwasanya modernisasi pendidikan itu meliputi aspek filosofis, tujuan, kurikulum, metode, sumber daya manusia, kelembagaan dan pengaruh kontribusinya di lingkup pendidikan.

2. Moh Baidlawi. 2006. Jurnal. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Pendidikan Islam dikenal sebagai sebuah pendidikan yang menekankan pada penanaman aqidah, ibadah, dan akhlaq mulia. Ciri khas pendidikan Islam terlihat dari perumusan dasar baik filosofis maupun teologis, tujuan yang berlandaskan kepada ajaran-ajaran al-Qur'an dan al-Hadits. Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam diakui sebagai lembaga pendidikan yang independen, bersahaya yang ditujukan untuk mencetak kader-kader

Islam yang tafaqquh fi al-dîn, ber-akhlaq al-karîmah, dan berkeahlian sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosio-kultural masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah pembaharuan pendidikan pesantren dalam berbagai aspeknya.

Berdasarkan jurnal di atas bahwasanya modernisasi pendidikan islam menekankan pada penanaman aqidah, ibadah dan akhlaq mulia yang rumusan dasarnya ialah filosofis dan teologis yang mengacu pada ajaran al-qur'an dan al-hadits.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah jurnal penelitian ini lebih cenderung penerapannya di pendidikan pesantren sedangkan yang sebelumnya mengacu pada pendidikan yang dibawah naungan NU.

Keunikan dari penelitian ini ialah memasukkan aspek filosofis dan teologis sebagai landasan modernisasi pendidikan di pesantren.

3. Yati Rohayati, Indrawati Noor Kamila, Ujang Endang. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Menurut Azyumardi Azra. Pendidikan dalam Islam mempunyai kedudukan yang penting. Islam yang memiliki sifat universal dan kosmopolit dan merambah ke ranah kehidupan apapun, termasuk dalam ranah pendidikan. Ranah pendidikan di zaman sekarang ini, sangat berkembang pesat ditambah lagi dengan teknologi- teknologi yang semakin canggih. Kondisi ini sangat menarik bagi penulis untuk dikaji lebih mendalam agar dapat membantu memberikan solusi untuk pembaharuan pendidikan Islam agar lebih maju dan berkembang sesuai dengan hakikat agama Islam. Setelah melakukan analisis data, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) menurut Azra konsep

pendidikan Islam menyangkut tiga hal penting: (a) tujuan pendidikan Islam; (b) kurikulum pendidikan Islam; (c) demokratisasi pendidikan Islam. ; 2) modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra berkaitan dengan: (a) Input dari masyarakat ke dalam sistem pendidikan. a) Ideologis-normatif; b) Mobilisasi politik; c) Mobilisasi ekonomi; d) Mobilisasi social; e) Mobilisasi kultur. (b) Output bagi masyarakat. a) Perubahan sistem nilai; b) Output politik; c) Output ekonomi; d) Output social; dan e) Output kultural.

Berdasarkan jurnal di atas bahwasanya modernisasi pendidikan islam itu meliputi input masyarakat dalam pendidikan, mobilisasi politik, ekonomi, social, maupun kultur yang harus terliput didalamnya.

Perbedaan jurnal penelitian ini dengan sebelumnya ialah penambahan unsur masyarakat dan ekonomi politik dalam proses modernisasi pendidikan Sedangkan keunikan dari jurnal penelitian ini ialah materinya yang bersifat comprehensif mengenai modernisasi dalam lingkup pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Inovasi

Inovasi berdasarkan kutipan langsung dari Roger⁷ ialah *An Idea, Practice or Object that is perceived as new by individual or other unit of adoption* (Inovasi adalah sebuah gagasan, praktisi atau tujuan yang menganggap sebagai individu baru yang mengadopsi unit yang lain)

Sedangkan menurut Peter Drucker mengemukakan pendapatnya mengenai inovasi ialah *A Change that creates a new dimension of performance*. (Inovasi ialah sebuah perubahan yang menciptakan dimensi kinerja baru)

Bagi Drucker Inovasi merupakan suatu perubahan, ide atau gagasan yang mendorong seseorang dalam bekerja dan berkarya berbeda dan lebih baik dari sebelumnya dan menghasilkan dimensi kinerja baru. Inovasi terjadi secara bersamaan/beriringan dengan tantangan, karena setiap inovasi dapat menyebabkan seseorang berada dalam situasi yang berbeda dan memerlukan penyesuaian diri. Keberadaan inovasi terkait dengan kepemimpinan, dan tak jarang pemimpin yang assertive selalu memiliki keinginan untuk mengubah situasi menjadi lebih baik.

⁷Dewi Salma Prawiradilaga. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012) hlm.212

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa Inovasi merupakan sebuah konsep gagasan, praktik dan bertujuan untuk menciptakan suatu perubahan dalam dimensi kinerja yang baru.

Ada beberapa ahli yang menyatakan definisi Inovasi⁸. Sebagai Berikut

- a. *An innovation is an idea for accomplishing some recognition social and in a new way or for a means of accomplishing some social.* (Elly, 1982 Seminar on Educational Change) Artinya Inovasi merupakan sebuah ide (gagasan) untuk mendapatkan pengakuan sosial dan cara baru untuk mencapai pengakuan sosial.
- b. *An innovation is any idea, practice, or mate artifact perceived to be new by the relevant unit of adopt. The innovation is the change object. A change is the alter a part of the actor in response to a situation. The requirement of the situation often involve to a new requirement is an inventive process producing an invention. However, all innovations, since not everything an individual or formal or informal group adopt is perceived as new* (Zaltman, Duncan, 1977): Inovasi merupakan ide (gagasan) praktik, atau artefak yang dirasa baru oleh unit yang relevan. Inovasi adalah perubahan obyek. Perubahan adalah bagian dari bentuk tanggapan terhadap situasi. Dalam suatu situasi memerlukan proses kreatif untuk menghasilkan sebuah penemuan. Namun, tidak semua pembaharuan itu disebut inovasi, karena tidak semua kelompok Individu baik kelompok formal maupun informal menganggap suatu hal tersebut merupakan hal yang baru

⁸Muhammad Kristiawan, Irmu Suryanti.&Dkk. *Inovasi Pendidikan*.(Jawa Timur:Wade Group.2018) hlm.3

1) Invention

*Invention*⁹ merupakan suatu penemuan yang benar-benar baru, dalam arti hasil kreasi manusia. Sesuatu hal yang ditemui itu benar-benar belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru. Seperti contoh penemuan alat Optik yang ditemukan oleh Abu Ali al-Hasan ibnu al-Hasan ibnu al-Haytham¹⁰ atau Ibnu al-Haytham dalam bidang science yang kitabnya ialah Kitab al-Manazir atau Buku Optik diakui sebagai rujukan ilmu optik di universitas – universitas dunia kemudian dikembangkan oleh ilmuwan – ilmuwan setelahnya

Penemuan pesawat radio merupakan contoh dari invensi yang mempengaruhi perubahan-perubahan lainnya yaitu dapat menyebabkan perubahan di bidang lain, seperti pendidikan, pemerintahan, pertanian, perekonomian, jasa dan lain-lain. Penemuan pesawat dapat mempengaruhi sistem transportasi udara, yang kemudian dapat mempengaruhi alat tempur, mempengaruhi bagi perubahan organisasi militer dan seterusnya. Seperti juga penemuan kapal laut, peta bumi, dan alat penentu arah (kompas) dapat menumbuhkan sikap kolonialisme, dan masih banyak invensi lainnya yang telah ditemukan.

2) Discovery

Discovery bermakna penemuan sesuatu yang sebenarnya sesuatu itu telah ada sebelumnya tetapi belum diketahui atau dikembangkan. Sedangkan Istilah Inovasi biasanya digunakan dalam tiga konteks berbeda. Dalam

⁹Muhammad Kristiawan, Irmu Suryanti.&Dkk. *Inovasi Pendidikan*.Ibid. hlm. 2

¹⁰<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150225111438-199-34692/ibnu-al-haytham-tokoh-islam-yang-disebut-bapak-optik> diakses pada pukul 31 Januari 2019 pukul 13.16 Wib.

satu konteks sama dengan penemuan, yakni mengacu pada proses kreatif dimana dua atau lebih konsep yang ada digabungkan dalam beberapa cara baru untuk menghasilkan suatu konfigurasi yang belum diketahui oleh orang. Seseorang atau kelompok orang yang melakukan hal ini biasa disebut inovatif.

Banyak ahli pendidikan yang menyamakan arti antara *discovery* dan *inquiry*, sedangkan yang ahli pendidikan lainnya membedakan artinya. Carin (1985) menyatakan bahwa **Discovery** adalah suatu proses mental di mana individu mengasimilasi konsep dan prinsip-prinsip. Dengan perkataan lain **Discovery** terjadi apabila individu terlibat dalam menggunakan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Misalnya, seseorang menemukan apakah energi itu? berarti membangun konsep tentang energi, selanjutnya ia menemukan suatu prinsip ilmiah yaitu Energi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan, hanya dapat berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain (energi listrik berubah menjadi energi gerak dan sebaliknya)". Sementara *inquiry* adalah perluasan proses *discovery*, *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah sendiri, mendesain eksperimen, mengimplementasikan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data kemudian menyimpulkannya sendiri.

Untuk dapat melakukan *discovery*, seseorang mengimplementasikan proses mental yang tergolong sebagai keterampilan proses. Secara umum, keterampilan proses dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki oleh para ilmuwan dalam memperoleh pengetahuan, dan mengkomunikasikan

perolehannya. Keterampilan tersebut merupakan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, serta perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitas. Dapat dikatakan bahwa keterampilan proses meliputi kemampuan olah pikir serta kemampuan olah perbuatan.

Dahar (1985) mengemukakan pendapat Gagne yang menyatakan bahwa pengetahuan hanya dapat diperoleh jika seseorang memiliki kemampuan-kemampuan dasar tertentu. Kemampuan dasar yang dimaksudkan itu adalah keterampilan proses yang dapat dibedakan atas keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terintegrasi (Subiyanto, 1988). Jenis keterampilan proses dasar antara lain 1) observasi; 2) klasifikasi; 3) komunikasi; 4) pengukuran; 5) prediksi; dan 6) penarikan kesimpulan. Jenis keterampilan proses terintegrasi antara lain 1) mengidentifikasi variabel; 2) menyusun tabel data; 3) menyusun grafik; 4) menggambarkan hubungan antara

1. Konsep Inovasi

Secara harfiah¹¹ Inovasi disamakan dengan kata reformasi atau perubahan. Kata inovasi berasal bahasa Latin Innovation yaitu diperbaharui atau direnovasi, didasarkan pada novus yang berarti baru sebagai suatu yang berharga. Inovasi tidak harus diawali dengan invensi sebagai tindakan yang terkait dengan kreativitas mutlak dan penemuan (discovery). Inovasi merupakan tindakan yang positional, dimana suatu tindakan dipandang sebagai tindakan inovatif tergantung latar sosial dimana tindakan ini diarahkan; suatu inovasi tidak perlu sesuatu “baru” bagi individu yang menerapkan tindakan terkait atau bagi konteks sosial. Bailly dan Ford

¹¹Yoyon Suryono. *Inovasi Pendidikan Non Formal*. (Yogyakarta:Graha Cendikia) hlm.88

menyatakan bahwa inovasi terjadi ketika individu menghasilkan solusi yang bermakna dan anggota-anggota yang dalam lingkungannya atau domainnya mengadopsi solusi dimaksud sebagai tindakan bernilai dari aktivitas sekarang (OECD, 2009).

Oslo Manual (2005) menyatakan inovasi sebagai suatu implementasi dari ide baru atau produk berupa layanan atau barang yang sangat penting/baik, atau proses yaitu suatu metode pemasaran yang baru, atau metode organisasional yang baru dalam praktik bisnis, organisasi tempat kerja, atau relasi eksternal. Ia menyatakan bahwa definisi inovasimengandung aspek: (1) kebermaknaan (novelty), (2) membawa manfaat, dan (3) mengandung kekomplekan. Selanjutnya Oslo Manual menjelaskan bahwa inovasi dapat dilakukan terhadap produk, proses, pemasaran, dan organisasi. Pendapat ini, menurut penulis, lebih ke pemikiran ekonomi atau bisnis.

3. Inovasi produk.

Inovasi produk merupakan pengenalan dari barang atau layanan yang merupakan sesuatu yang baru atau ditingkatkan secara signifikan yang disesuaikan dengan kegunaan yang diharapkan.

Hal ini mencakup peningkatan signifikansi dalam spesifikasi teknis, komponen dan material, atau karakteristik fungsional dari produk. Peningkatan signifikan dapat dilakukan dengan mengubah material, komponen, atau karakteristik lain untuk meningkatkan kinerja. Inovasi pada layanan jasa dapat mencakup bagaimana mereka dapat disediakan (misal efisiensi, kecepatan), tambahan fungsi baru pada layanan yang ada, dan pengenalan layanan baru.

4. Inovasi proses.

Inovasi proses merupakan implementasi produksi yang ditingkatkan secara signifikan atau produksi baru atau metode pengantaran/pengiriman. Hal ini mencakup perubahan-perubahan yang penting dalam teknik, peralatan, dan perangkat lunak. Inovasi dapat bertujuan untuk menurunkan unit biaya produksi atau pengantaran/pengiriman, meningkatkan mutu, atau menghasilkan atau menghantarkan produk yang ditingkatkan secara signifikan atau baru.

5. Inovasi pemasaran.

Suatu inovasi pemasaran adalah implementasi dari metode pemasaran yang baru atau metode pengantaran. Ini mencakup perubahan signifikan dalam desain atau pengemasan, penempatan produk/layanan, promosi produk/layanan, atau harga. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan kebutuhan konsumen yang terbaik, membangun atau membuka pasar baru, atau posisi produk atau pasar yang baru.

6. Inovasi organisasi.

Inovasi organisasi adalah implementasi dari suatu metode organisasi yang baru dalam praktik usaha organisasi, organisasi tempat kerja atau hubungan eksternal. Inovasi ini dapat dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja lembaga melalui penurunan biaya administrasi atau transaksi, peningkatan kepuasan tempat kerja dan produktivitas pekerja, mencapai akses terhadap sumber daya yang belum terakses seperti pengetahuan eksternal yang belum dikodifikasi, atau menurunkan biaya

pengiriman. Dalam Islam juga di perintahkan tentang pembaharuan sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surah al-Hasyr ayat 18,

نَبِمَا خَيْرٍ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا الْعَذِيقَ قَدْ مَتَّ مَا نَفْسٌ وَلَتَنْظُرَ اللَّهُ أَتَقُوا أَمْ نُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَعْمَلُوا

O ye who believe! fear Allah, and let every soul look to what (provision) He has sent forth for the morrow. yea, fear Allah. for Allah is well-acquainted with (all) that you do.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18).

Pengertian dari ayat diatas ialah bahwasanya setiap manusia harus memperhatikan setiap tindakannya dan untuk hari esok (hari esok yang dimaksud ialah hendaknya melakukan perubahan setiap hari baik dalam amal sholeh maupun amal – amal lainnya) seperti menuntut ilmu bagi pelajar.

Dijelaskan dalam surah ar-Ra'd ayat 11, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila kaum itu tidak mau merubahnya. Allah berfirman yang berbunyi.

يُرُوا حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يَغِيرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمَرَ مِنْ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعْقَبَتَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا سَوْءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادُوا ذَابًا نَفْسِهِمْ مَا يَغِي

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinyabergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga

mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

2. Aspek Inovasi

1) Kebaruan

Kebaruan¹² yang dimaksud ialah meliputi proses, produk atau temuan ilmiah yang dianggap sebagai inovasi karena hal tersebut sebelumnya belum pernah ada atau digunakan. Dengan kata lain, memiliki sifat kebaruan. Sifat kebaruan atau Aspek kebaruan bersifat relatif. Inovasi akan dianggap ada apabila telah mulai diperkenalkan kepada masyarakat dan khalayak umum. Seperti contoh bentuk inovasi ialah pada tahun 1980an mulai diperkenalkan di Indonesia tentang pengiriman surat melalui facsimile. Pada saat itu bahwa masyarakat Indonesia beranggapan bahwa fungsi telepon untuk pembicaraan jarak jauh ternyata berkembang sebagai sarana untuk pengiriman surat jarak jauh, langsung tanpa menggunakan jasa pengiriman melalui pos. Padahal pada saat itu negara – negara maju sudah menganggap hal itu sudah menjadi hal yang biasa.

2) Manfaat Relatif

Sebuah direct-statement dari Rogers yang pertama mengenai makna manfaat ialah **is the degree to which an innovation is perceived as being better than the ideas it supersedes** (1995). Yang artinya ialah

¹²Dewi Salma Prawiradilaga. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Ibid. hlm.213

sebuah tingkat (kadar) yang dimana sebuah inovasi dirasa sebagai suatu hal yang lebih baik dari ide (gagasan) yang menggantikannya.

3) Sesuai

Kekhasan yang kedua ialah compatibility is the degree to which an innovation is perceived as persistent with the existing values, past experiences and needs of potential adopters. Yang bermakna bahwa kekhasan itu ialah suatu tingkat (kadar) yang dimana sebuah inovasi dirasa sebagai hal yang menetap dengan keberadaan nilai-nilai, pengalaman masa lalu dan mengangkat potensi kebutuhan.

4) Rumit

Kekhasan yang ketiga ialah complexity is the degree to which an innovation is perceived as relatively difficult to understand and use. Any new idea may be classified on the complexity-simplicity continuum. Yang bermakna bahwa complexitas (complexity) ialah suatu tingkatan (kadar) yang dimana sebuah inovasi dirasa sebagai suatu hal yang secara relative sulit untuk dipahami dan digunakan. Sebuah gagasan baru dapat diklasifikasikan pada kerumitan-kesederhanaan yang menjadi rangkaian kesatuan. Dalam kandungan arti lain bahwa suatu inovasi dapat diadopsi dan diterima karena inovasi tersebut mudah diterapkan atau digunakan oleh masyarakat.

5) Dapat Dicoba

Kekhasan yang ke-empat ialah Triability is the degree to which an innovation may be experimented with on limited basis. The Personal

trying-out of an innovation is a way to give meaning to an innovation. Yang bermakna bahwa triability adalah suatu kadar yang dimana sebuah inovasi dapat diuji dengan dasar-dasar pengujian. Seseorang yang mencoba inovasi sebagai jalan untuk memberi pengertian pada sebuah inovasi itu sendiri

6) Dapat Diamati

Kekhasan yang terakhir menurut Rogers ialah observability is the degree to which the results of an innovation are visible to others. The results of some ideas are easily observed and communicated to others, whereas some innovations are difficult to observe or describe to others. Yang berarti bahwa observability merupakan tingkatan (kadar) yang dimana sebuah hasil dari inovasi terlihat (nyata) pada orang lain. Hasil dari beberapa ide (gagasan) yang dengan mudah diamati dan dikomunikasikan kepada orang lain, sedangkan sebagian inovasi sulit untuk diamati atau dideskripsikan ke orang lain. meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.¹³

3. Inovasi Pendidikan

Inovasi Pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan dan diciptakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan

¹³B.Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta,1990), Hlm. 127.

Dalam konteks (cakupan) ini dapat dimaknai bahwa Inovasi Pendidikan merupakan suatu bentuk perubahan yang baru dan berbeda dari keadaan sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara optimal khususnya dalam cakupan pendidikan. Singkatnya Inovasi Pendidikan ialah suatu pembaruan dalam bidang pendidikan atau Inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, gagasan, barang, metode yang dirasakan/diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang baik berupa hasil Invensi (yang baru) atau *discovery* (mengembangkan yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai pemecahan masalah dalam pendidikan.

Inovasi Pendidikan menurut pendapat Santoso, S. Hamijoyo merupakan suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.¹⁴

Dari pengertian inovasi pendidikan, ada beberapa istilah yang perlu diketahui¹⁵, yaitu:

- a) **“Baru”** Inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi, yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif berbedadari sebelumnya

¹⁴Cece, Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1992), Hlm. 6

¹⁵Syafaruddin, Asrul & dkk. *Inovasi Pendidikan. Ibid.* hlm.53-55

- b) **“Kualitatif”**, berarti inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur di dalam pendidikan. Jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya lebih banyak mengadakan murid, guru, kelas, dan sebagainya, perlu dan penting. Akan tetapi, tindakan mengatur kembali, jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara penyampaian dalam pelajaran sehingga dengan tenaga, alat, uang, dan waktu yang sama dapat menjangkau sasaran siswa yang lebih banyak dan dicapai kualitas yang lebih tinggi merupakan bagian dari inovasi itu sendiri
- c) **“Kesengajaan”** merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik untuk mengutarakan harapan kalangan pendidik agar kembali pada pembelajaran (*learning*), dan pengajaran (*teaching*) yang inovatif
- d) **“Meningkatkan Kemampuan”** berarti bahwa tujuan utama Inovasi Pendidikan adalah kemampuan dalam memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Singkatnya bahwa keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya
- e) **“Tujuan”** ialah suatu hal yang direncanakan secara rinci dan mendalam mengenai sasaran-sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui

perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi pendidikan dilaksanakan.¹⁶

Sedangkan tujuan dari Inovasi adalah Efektifitas dan Efisiensi mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumber daya tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya¹⁷

Dalam Inovasi Pendidikan, secara umum ada 2 model inovasi 1) *Top-Down-Model* yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan. 2) *Bottom-Up Model* yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan.

4. Karakteristik Inovasi Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam usaha pembangunan dan mencerdaskan bangsa. Karena menurut Salahuddin (2011:22) Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusia dari para peserta didik, baik berupa fisik, cipta maupun karsa agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi bagi kehidupan. Inovasi didefinisikan sebagai suatu ide, gagasan, praktek atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu, sehingga inovasi tersebut dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁶Syafaruddin, Asrul & dkk. *Inovasi Pendidikan. Ibid.* hlm.56

¹⁷Sa'ud, Udin Syaefuddin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm 6-8

Inovasi Pendidikan diterapkan untuk memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan. Jadi, Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, barang, metode, yang dirasakan maupun diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau suatu kelompok orang, baik berupa hasil invention (penemuan baru) atau *discovery* (yang dikembangkan), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan

Namun dalam konteks pendidikan, Inovasi dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan suatu hal yang positif dan lebih baik, jika para praktisi pendidikan memahami beberapa karakteristik dari inovasi pendidikan tersebut, karena karakteristik Inovasi Pendidikan bisa dipahami berdasarkan kata Karakteristik dan Inovasi Pendidikan.

Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk watak karakter yang dimiliki oleh setiap individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Sa'ud (2012) mengatakan bahwa karakteristik inovasi pendidikan antara lain *relative advantage*, artinya relatif berguna dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya; *compatibility*, artinya apakah inovasi tersebut akan konsisten terhadap nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter; *testability*, artinya seberapa jauh inovasi tersebut bisa diuji-cobakan di sekolah-sekolah atau di lembaga pendidikan; *observability*, artinya apakah inovasi tersebut dapat diperlihatkan secara nyata hasilnya kepada para peserta didik dan Apakah bisa dilihat variasi-variasi saat mengaplikasikan inovasi tersebut; *complexity*, artinya apakah guru-guru memerlukan

pelatihan untuk mengaplikasikan inovasi tersebut dan apakah akan menambah tugas kerja guru.

5. Tujuan Inovasi Pendidikan

Secara garis besarnya tujuan dari inovasi pendidikan itu sendiri adalah¹⁸

1) *Pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah -masalah pendidikan* Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara yang inovatif. Cara inovatif yang dimaksudkan adalah segala cara pemecahan yang terpilih dan secara nyata mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi

Beberapa tahap yang penting dalam penerapan pembaharuan pendidikan meliputi:

- a) Penentuan masalah
- b) Penentuan tujuan/sasaran
- c) Mempertimbangkan segala sumber dan hambatan yang berkaitan
- d) Pengumpulan alternatif pemecahan
- e) Penentuan alternatif terpilih
- f) Pencobaan
- g) Modifikasi dan revisi alternatif pemecahan,
- h) Pelaksanaan dan pengembangannya

¹⁸Tim dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 202-208

Pendekatan sistem dalam usaha pembaharuan pendidikan dipandang sebagai tanggapan terhadap masalah pendidikan yang baru dan komperhensif. Pembaharuan pendidikan dengan pendekatan sistem untuk pemecahan masalah pendidikan yang mengutamakan subjek pendidikan lebih bersifat tanggap (responsive) terhadap masalah-masalah yang baru.

2) Pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk memperkembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis.

Sifat pendekatan yang diperlukan untuk memecahkan masalah pendidikan yang kompleks dan berkembang itu harus berorientasi pada masalah efektif dan murah, serta peka terhadap timbulnya masalah pendidikan yang baru.

B. Kepala Sekolah

1) Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah tersusun dari dua suku kata, pertama kepala dan sekolah. Kepala diartikan sebagai ketua (leader)/ pimpinan dalam suatu Organisasi/Lembaga. Adapun sekolah sebagai tempat bernaungnya/wadah peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana, kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar dan proses terjadinya interaksi antara guru yang memberi

pelajaran dan siswa yang menerima pembelajaran¹⁹. Kata memimpin mengandung makna konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan sebagainya. Leadership (Kepemimpinan) ialah kemampuan dalam menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara optimal. (Attaining The Same Goals)

Husaini Usman (2008) mendeklarasikan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip *Teamwork* atau diterjemahkan ke bahasa Indonesia ialah Kerjasama Tim. Yang mengacu pada kebersamaan (together), kemampuan merasakan perasaan orang lain (Abilities of Empathy), saling membantu (assisting each other), kedewasaan (maturity), mematuhi (willingness), terorganisir (organization), sikap saling menghormati (respect) dan berbaik hati (kindness).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, bertanggung jawab terhadap terselenggaranya keberlangsungan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2004)²⁰

¹⁹Donni Juni Priansa. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis dan Pengembangannya)*. (Bandung: Redaksi Pustaka Setia. Cet.1 2017). Hlm.36

²⁰Donni Juni Priansa. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis dan Pengembangannya)*. Ibid. hlm.37

Adapun ayat al-qur'an mengenai kepala sekolah terdapat pada Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi.²¹

فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَوَا خَلِيفَةً لِّأَرْضٍ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
لَكَوْنُ قَدْ سَمِعَ مُحَمَّدٌ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدَّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا يَفْسِدُ مَنْ
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ

Behold, Thy Lord said to the angels: "I will create a vicegerent on earth." They said: "Wilt Thou place therein one who will make mischief therein and shed blood?- whilst we do celebrate Thy praises and glorify Thy holy (name)?" He said: "I know what ye know not."

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dari ayat diatas bila dikaitkan dengan Tugas kepemimpinan tidak hanya ditujukan pada Nabi Adam saja, melainkan untuk manusia secara umum yang diberikan tugas memimpin golongannya. Manusia diberikan akal untuk berfikir sehingga dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Adapun tugas kepemimpinan manusia ini mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya masalah pendidikan yaitu kepala sekolah.

2) Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja dalam bahasa Inggris disebut dengan performance. Kinerja disebut juga dengan unjuk kerja, hasil kerja,

²¹ Al-quran Surat Al-Baqarah ayat 30. Yang artinya ialah setiap manusia harus menjalankan tugas kepemimpinan dalam hal yang di embannya dengan sebaik-baiknya.

prestasi kerja atau hasil pelaksanaan kerja. Milkovich dan Boudreau (1997) menyatakan *Performance is the degree to which everyone employees to accomplish work requirements* (kinerja merupakan tingkatan pada setiap pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat- syarat yang telah ditentukan).

Wood, Wallace dan Zeffane (1998) juga menyatakan *Performance is summary measure of the quantity and quality of task contributions made by an individual or group to the work unit and organizations* (kinerja ialah ukuran ringkasan dari kuantitas dan kualitas yang berkontribusi oleh individu atau kelompok unit kerja organisasi

Berdasarkan pengertian dari kedua ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja merupakan tingkatan – tingkatan yang diberikan pada setiap pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah ditentukan baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitaas, individu maupun kelompok.

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Ada 10 peran factor penentu / peran kepala sekolah untuk terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yaitu

- a. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
- b. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staff dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah
- c. Proses belajar mengajar yang efektif
- d. Pengembangan guru, staff dan pegawai lainnya yang terprogram

- e. Kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman
- f. Visi, misi dan strategi yang jelas
- g. Iklim sekolah yang kondusif
- h. Penilaian komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan
- i. Komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal
- j. Keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah

Ada 7 peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah

- 1) Memiliki Tujuan, Visi dan Misi yang Jelas
- 2) Agen Perubahan (Mengidentifikasi dirinya sebagai agen pembaharuan, peka terhadap perubahan yang terjadi secara kontinue dan selalu berusaha mengikuti perubahan tersebut dengan memberikan tuntutan mengenai langkah – langkah pelaksanaan kerja dan memotivasi guru, staf dan pegawai)
- 3) Kebijakan yang aktual (kepala sekolah menghasilkan kebijakan baru untuk mencapai visi, misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus dapat meyakinkan seluruh guru, staf dan pegawai lainnya mengenai pentingnya perubahan di dalam institusi pendidikan)
- 4) Kepercayaan (kepala sekolah mempercayai guru, staf dan pegawai dalam setiap pelaksanaan tugasnya)

- 5) Kepemimpinan berbasis nilai (kepala sekolah melaksanakan peran kepemimpinannya atas dasar sistem nilai bukan dasar kepentingan individu.
 - 6) Meningkatkan Nilai Guru, Staf dan Pegawai. (Menjunjung Nilai Kebenaran Guru, Staf dan Pegawai)
 - 7) Mengatasi Masalah dan Resistensi terhadap perubahan (Kepala sekolah dapat mengatasi situasi dan permasalahan yang rumit ataupun resistensi terhadap perubahan yang diusulkan kepala sekolah sebagai suatu perubahan (Inovasi)
- 3) Kompetensi Kepala Sekolah

Ada beberapa pengertian mengenai kompetensi yaitu²²

- 1) Kompetensi merupakan kemampuan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu pekerjaan yang dilandasi berdasarkan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut dalam pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik seseorang yang mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi dan mendukung dalam periode waktu yang lama (Spencer,1993)
- 2) Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan kepuasan kerja di tempat kerja (workplace)

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998), Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari pekerja yang

²²Kompri.*Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah. (Pendekatan Teori Untuk Praktik dan Profesional)*. (Jakarta:Kencana.Cet 1 2017). Hlm.1

memungkinkan untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek – aspek pribadi itu termasuk sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Armstrong dan Baron dalam Wibowo (2010) mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan suatu dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten. Sering disebut kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan sikap seseorang dalam berperilaku. Pada dasarnya kompetensi itu meliputi knowledge, skill, dan personal attitude.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa makna dari sebuah kompetensi ialah suatu pekerjaan yang dilandaskan berdasarkan keterampilan (skill) pengetahuan (knowledge) dan sikap pribadi (personal attitude)

Berdasarkan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, maka dapat dijelaskan lingkup kompetensi kepala sekolah, yaitu²³,

1) Kompetensi Kepribadian

a. Kompetensi Kepribadian

- a) Memiliki sikap konsisten dalam berpikir, bersikap, bertutur kata dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- Memiliki komitmen / loyalitas / dedikasi / etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- b) Bersikap tegas dalam setiap keputusan yang diambil

²³Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.

- c) Disiplin dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- d) Memiliki keinginan kuat dalam pengembangan diri
- e) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- f) Mampu mengendalikan diri dalam masalah yang sedang dihadapi (self-controlling)
- g) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Manajerial

- a) Mampu menyusun perencanaan sekolah dalam berbagai tingkatan perencanaan
- b) Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- c) Mampu memimpin guru dan staf dalam pendayagunaan sumber daya (human resource development) secara optimal
- d) Mampu mengelola guru dan staf dalam pendayagunaan sumber daya manusia (human resource development) secara optimal
- e) Mampu mengelola sarana dan prasarana secara optimal
- f) Mampu menjaga hubungan sekolah dan masyarakat dalam hal pencarian ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah
- g) Mampu mengelola kesiswaan terutama dalam penerimaan siswa baru, penempatan siswa dan pengembangan kapasitas siswa

- h) Mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
 - i) Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntansi, transparan, dan efisien
 - j) Mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung aktifitas sekolah
 - k) Mampu mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah.
 - l) Mampu menerapkan prinsip – prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
 - m) Mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa
 - n) Mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
3. Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah

4. Kompetensi Supervisi

- a) Mampu melakukan supervise sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat

- b) Mampu melakukan monitoring (pengawasan), evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat
4. Kompetensi Sosial
- a) Terampil dalam bekerja sama dengan orang lain dengan melandaskan prinsip saling menguntungkan
 - b) Dapat beradaptasi dalam kegiatan social kemasyarakatan
 - c) Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain
5. Kompetensi Kewirausahaan
- a) Kemampuan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
 - b) Bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah / madrasah
 - c) Memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
 - d) Pantang menyerah, dan selalu mencari solusi dari setiap permasalahan
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah / madrasah²⁴.

C. Modernisasi

1) Pengertian Modernisasi

²⁴Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah

Kata modern berasal dari bahasa Inggris. Dalam tinjauan kamus Longman Dictionary of Contemporary English disebutkan bahwa kata “modern” adalah bentuk adjective atau kata sifat modern adj; of the present time, or of the not far distant past; not ancient. Berarti modern itu menunjukkan sifat sesuatu yang baru yang berlaku pada masa kini, atau masa yang tidak terlalu jauh dari masa kini, atau tidak kuno. Menurut kamus Oxford Student’s Dictionary of American English kata “modern” berpadanan dengan kata “new” dan Up-date. Jadi, kata “modern” dapat diartikan baru dan berlaku pada masa kini, dan tidak usang²⁵

Dari tinjauan etimologis kata modern, dapatlah disimpulkan bahwa kata “modern” mempunyai dua penafsiran, yaitu dalam arti “baru” yang berlawanan dengan kata “lama” atau “kuno”. Artinya yang dikatakan “baru” adalah sesuatu yang belum ada sebelumnya, dalam arti “yang selalu dianggap baru, tidak pernah dianggap usang sehingga berlaku sepanjang masa”. Dengan demikian, kata “modern” itu juga berarti progresif dan dinamis.

Kata “modern” dalam bahasa Inggris adalah kata “to modernize” dan kata “modernization” dan kata “Modernisasi”. Kata “to modernize” berbentuk verb atau kata kerja adalah “to make suitable for modern use, or for the needs or the present time”.

²⁵ Iskandar Engku, & Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami*. PT. Rosda Karya. Bandung, 2014. Hal. 197-198

Artinya membuat sesuatu yang baru yang dapat digunakan, atau sesuatu yang diperlukan pada masa sekarang.

Selanjutnya, kata modernisasi berarti upaya, sedangkan kata modernitas berarti sikap. Dengan demikian, “modernisasi” berarti upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dibutuhkan dan digunakan pada masa sekarang. Namun demikian, sebagaimana dikatakan diatas, sesuatu yang baru tidak selalu berarti yang belum ada sebelumnya, tetapi bisa berarti yang selalu dianggap baru, tidak usang, sehingga berlaku sepanjang zaman atau bersifat “up to date” tidak out “of date”.

Adapun penggunaan kata “Modernisasi” dalam etimologi islam menurut Harun Nasution, “dapat diterjemahkan ke dalam bahasa bahasa dalam islam, seperti Al-Tajdid dalam bahasa arab dan pembaharuan dalam bahasa indonesia²⁶

Modernisasi diartikan perubahan yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern. Pengertian modernisasi berdasar pendapat para ahli adalah sebagai berikut²⁷

²⁶ Iskandar Engku, & Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami*. PT. Rosda Karya. Bandung. 2014. Hal. 197-198

²⁷ <http://agsasman3yk.wordpress.com/2009/08/04/perubahan-sosial-modernisasi-dan-pembangunan/> diakses pada 30 Juli 2019

- a) Widjojo Nitiasastro, modernisasi adalah suatu transformasi total dari yang tradisional atau pramodern dalam arti teknologisasi sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politis.
- b) Soerjono Soekanto, modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan social planning.

Dengan dasar pengertian di atas maka secara garis besar istilah modern mencakup pengertian sebagai berikut :

- 1) Modern berarti berkemajuan yang rasional dalam segala bidang dan meningkatnya taraf kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan merata.
- 2) Modern berarti berkemanusiaan dan tinggi nilai peradabannya dalam masyarakat.

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa sebuah modernisasi memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu sebagai berikut²⁸

- a) Cara berpikir yang ilmiah yang berlembaga dalam kelas penguasa apapun.
- b) Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.

²⁸<http://agsasman3yk.wordpress.com/2009/08/04/perubahan-sosial-modernisasi-dan-pembangunan/> diakses pada 30 Juli 2019

- c) Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu lembaga atau tertentu.
- d) Penciptaan iklim yang menyenangkan dan masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan komunikasi massa.
- e) Tingkat organisasi yang tinggi yang di satu pihak berarti disiplin, sedangkan di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan.

D. Teknologi Pendidikan

Tujuan pendidikan ialah untuk mengubah cara berpikir, merasa, berbuat sampai mengubah kelakuan. Dan kurikulum yang disusun untuk anak mendorong anak berkembang ke arah tujuan itu. Dengan pendekatan teknologi pendidikan, metode ilmiah untuk menguji-cobakan hipotesis-hipotesis tentang cara yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode teknologi pendidikan.

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas yang dirasa dipandang sebagai masalah
- 2) Menyajikan pelajaran yang dianggap compatible untuk hipotesis yang hendak diuji
- 3) Menilai hasil pelajaran untuk memuji hipotesis itu

- 4) Mencari perbaikan jika hasilnya belum memenuhi syarat atau standar yang ditentukan dan melangsungkan percobaan dengan cara lain sampai tercapai tujuan tersebut.

Jenis – Jenis Alat Teknologi Pendidikan

Revolusi industri sebagai alat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak akhir abad ke-19 mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat pendidikan seperti fotografi, gramofon, film, filmstrip, sampai kepada radio, televisi, computer, laboratorium, bahasa, video tape dan sebagainya.

Disini akan dijelaskan secara singkat beberapa alat teknologi pendidikan yang dipandang sebagai teknologi pendidikan. Papan Tulis: alat untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu pelajaran (visual) yang berguna untuk memberikan pemahaman kepada siswa

1. Gambar: Gambar – gambar dapat dikumpulkan dari berbagai sumber seperti kalender, majalah, surat kabar, pamflet dan lain-lain.
2. Model: berbagai macam model yang merupakan tiruan dari benda yang sebenarnya seperti model mobil, kereta api, pesawat, kapal pesiar, binatang, hotel dan lain – lain.
3. Koleksi: Berbagai macam koleksi yang dapat diadakan seperti tekstil, batu – batuan, daun kering, mata uang, perangko dan sebagainya.
4. Peta dan Globe: seperti Peta Dunia, Peta Penduduk dan sebagainya
5. Buku Pelajaran: merupakan buku dari setiap bidang pelajaran yang akan diajarkan

6. Infocus: alat yang berfungsi menampilkan pembelajaran dalam bentuk gambar, teks, video, audio dan sebagainya (visual).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena tipe kegiatan inovasi kepala sekolah dalam menciptakan madrasah modern melalui penerapan teknologi di MTs N 2 Medan cenderung bersifat deskriptif

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong²⁹ sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 3.

2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan inovasi kepala sekolah di madrasah MTs N 2 Medan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini maka penulis mengambil lokasi penelitian di sekolah MTs N 2 Medan, dengan alamat Jalan Peratun 03 Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Dengan pertimbangan bahwa penulis pernah melaksanakan PraktekProgram Lapangan (PPL) di MTs N Medan. Sehingga memudahkanpenulis untuk memasuki dan mengkaji lebih dalam tentang obyek penelitian yangakan diteliti, karena pernah secara langsung terlibat dan berinteraksi dengankomponen-komponen yang ada di MTs N 2 Medan.

Adapun letak geografis MTs N 2 Medan lokasinya cukup tepat danmenguntungkan bagi siswa, guru, dan karyawan serta penulis sendiri karenaMTs N 2 terletak tidak jauh dari jalan raya dan Universitas Negeri Terbaik dan Universitas Agama Terbaik di Sumatera Utara dan dapat dijangkau dengankendaraan umum. Dan sebagai Madrasah Percontohan Sekota Medan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan dimulai bulan April 2019 s.d. Juni 2019.

C. Partisipan dan Setting Penelitian

Setting (Tatanan) diantaranya berisikan penetapan sumber data atau informan penelitian dan aktivitas penelitian. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong bahwa sumber data atau informan utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data atau informan penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan data yang langsung kepada peneliti.³⁰ Dalam penelitian ini informan utama yang diperoleh oleh peneliti adalah WKM Kurikulum, WKM Kesiswaan dan Kepala Sekolah.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan proses pelaksanaan inovasi di madrasah merupakan tokoh kunci dalam pelaksanaan Inovasi Pendidikan di Madrasah. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya melaksanakan pembaruan dalam mendukung operasional pembelajaran dalam pendidikan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau sebuah dokumen. Lebih jelasnya bahwa sumber data ini berupa data yang

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 107

berkaitan dengan masalah yang penulis bahas seperti dari buku-buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan data lainnya.³¹

3. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada inovasi kepala sekolah dalam menciptakan madrasah modern melalui penerapan teknologi di MTs N 2 Medan. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para

³¹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 122

informan di MTs N 2 Medan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam.

Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 135.

wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan para informan yang telah ditetapkan dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan Inovasi Kepala Sekolah sdi MTs N 2 Medan. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: (1) Dokumen program mengenai alat-alat teknologi dalam pelaksanaan inovasi (2) dan sarana prasarana yang ada di sekolah berkaitan dengan inovasi. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.³³ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan inovasi kepala sekolah dalam menciptakan madrasah modern melalui penerapan teknologi di MTs N 2 Medan dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.³⁴ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan,

³³*Ibid*, Hlm. 87.

³⁴*Ibid*.

pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang inovasi kepala sekolah dalam menciptakan madrasah modern melalui penerapan teknologi di MTs N 2 Medan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan penjelasan mengenai apa saja program inovasi di madrasah tsaniwayah 2 medan dalam mendukung operasional pembelajaran dan kedisiplinan tenaga pendidikan.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “(a) kredibilitas, (b) keteralihan, ketergantungan, dan (c) kepastian.”³⁵ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat/lokasi penelitian yaitu MTs N 2 Medan. Hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dan guru-guru di tempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama penelitian, sehingga data diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan menyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, dan kejujuran di tempat penelitian

2. Keteralihan

³⁵M Djunaidi Ghony dan Fauzan Al- Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 315

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan inovasi teknologi di madrasah dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan inovasi kepala sekolah dalam menciptakan madrasah modern melalui penerapan teknologi di MTsN 2 Medan.

4. Kepastian

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan

data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan inovasi kepala sekolah, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Gambaran Umum MTsN 2 Medan

1. Letak Geografis MTsN 2 Medan

Terletak di Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371,

- Berjarak 2 Km dari MTsN 2 Medan ke Rumah Sakit Haji.
- Lokasi Madrasah juga berjarak 900 M dari Unimed
- Berjarak 200 m ke SMP Negeri 27 Medan
- Berjarak 50 m ke Selatan menuju Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara
- Berjarak 69 m ke Utara menuju Mutiara Palace Swimming Pool

2. Sejarah Singkat Berdiri MTsN 2 Medan

MTsN 2 Medan lahir dari cikal bakal MTsN Medan yang awalnya berlokasi di Jalan Pancing, karena dihapuskan jurusan pendidikan yakni PGAP dan PGAA tahun 1979. Karena gedung jalan Pancing tersebut dijadikan lokasi MAN 2 Medan, maka MTsN Medan di bangun di lokasi baru di Patumbuk, maka MTsN di Jalan Pancing menjadi jauh sejak 1984.

Pada tahun 1984 dibangun ruang kelas di Jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate. Pada tahun 1996 dari upaya, usaha dan perjuangan para tokoh dan senior para pendidik MTsN Medan tersebut

maka kelas MTsN2 Medan yang berada di jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate dijadikan MTsN 2 Medan. Pada awal berdirinya MTsN 2 Medan sebagai pusat sumber belajar hanya memiliki 8 kelas, berkat upaya dan usahan serta kerja keras dari Madrasah yang ada maka sekarang ruang belajar sudah mencapai 29 ruang dan disusul ruang –ruang lainnya.

Sejak tahun 1996 s/d sekarang MTsN 2 Medan telah dipimpin beberapa kepala Madrasah:

- 1) Drs. Marahalim Srg (Tahun 1996 s/d 1997) 1 Tahun
- 2) Drs. H. Farid Ilyas (Tahun 1997 s/d Desember 2002) 5 Tahun
- 3) Dra. Hj. Nani Ayum (Januari 2003 s/d Desember 2006) 3 Tahun
- 4) Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag (Desember 2006 s/d 2016) 10 Tahun
- 5) Drs. H.Musianto, MA (Maret 2016 / Juli 2018) 2 Tahun
- 6) Dr. Salman Munthe M.Si (Juli 2018 / Sampai Sekarang)

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti :
Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, Globalisasi yang sangat cepat, Informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang dan diwujudkan dalam visi sekolah tersebut:

Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang Populis, Islami, Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan
Misi

- 1) Menerapkan prinsip – prinsip Keimanan, Ketaqwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari
- 2) Menerapkan IPTEK secara Islami
- 3) Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK dan Seni Budaya dan Olahraga bersifat Regional, Nasional dan Internasional
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan juga pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP
- 5) Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi dan indah) yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan

b. Tujuan

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketakwaan
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya
- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional
- 6) Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami
- 7) Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses
- 8) Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana

- 9) Memiliki Team, dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olimpiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadikan juara tingkat Provinsi dan Nasional
- 10) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama antara lain, manasik haji, sholat jenazah / mengurus jenazah, tahtim, tahlil untuk guru dan pagawai, tahfidz Al-Qur'an, Mubaliqh Cilik, Pembinaan Qori dan Qoriah
- 11) Mengembangkan berbagai Potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain : Keterampilan Pidato Bahasa Arab, Keterampilan Pidato Bahasa Inggris, Keterampilan Menjahit, Melukis, Kaligrafi, Tari, Nasyid, Paskibra, PMR, Futsal, Basket, Hoki, Pencak Silat, Volly dan Drum Band.

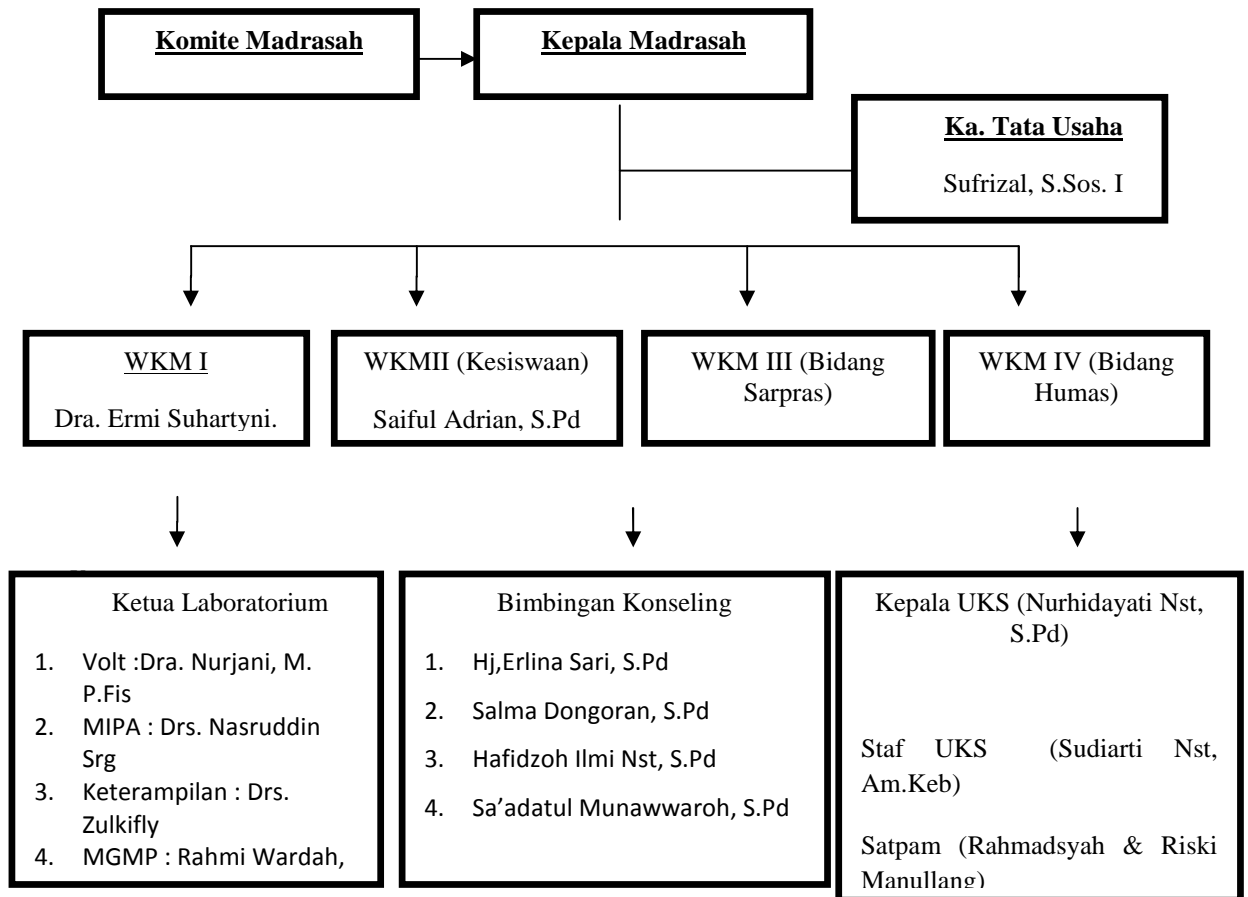
Identitas Madrasah

Tabel 1.1

Nama Madrasah	MTs Negeri 2 Medan
Nomor Statistik /NSS	211127503071
Provinsi	Sumatera Utara
Otonomi Daerah	Kemenag Pusat
Kecamatan	Percut Sei Tuan (Medan Tembung)
Desa / Kelurahan	Medan Estate
Jalan dan Nomor	Jln. Peratun, No.3
Daerah	Deli Serdang
Status Madrasah	Negeri
Akreditasi	A
Penerbit SK	Kementerian Agama
Tahun Berdiri	1995

Kegiatan Belajar Mengajar	Full Day (Pagi –Sore Hari)
Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	Kota
Terletak Pada Lintasan	Kota

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun 2018



5. Tenaga Pendidik & Kependidikan MTsN 2 Medan

Tabel 1.2. Profil Guru

NO .	Nama Guru	NIP	Gol
1	Dr. Salman Munthe, M. Si	1978042020100110 16	Penata, III/c
2	Ahmad Darwis Siregar, S.Pd	1960121019830210 03	Pembina, TK.I IV/b
3	Dra. Nita Arian, M.S	1965060119880320 02	Pembina, TK.I IV/b

4	Jusliana, S.Pd	1967072219920320 02	Pembina, TK.I IV/b
5	Drs. Syamsuddin	1959030319810310 05	Pembina, IV/a
6	Dra. Sakdiyah Rahman	1960053019850320 05	Pembina, IV/a
7	Dra. Hj. Paridawati	1962050419870320 03	Pembina, IV/a
8	Dra. Nurjani, M.P.Fis	1963100819870320 02	Pembina, IV/a
9	Dra. Hj. Pitta Hara	1959031219860320 04	Pembina, IV/a
10	Dra. Hotnida Sari, M.Ag	1966040519860320 03	Pembina, IV/a
11	Saiful Adrian, S.Pd	1966112319870310 02	Pembina, IV/a
12	Dra. Fujiati, M.A	1966020619920320 04	Pembina, IV/a
13	Dra. Hj. Salbiah, M.A	1966010419920320 04	Pembina, IV/a
14	Drs. Nasruddin Siregar	1958080419910310 01	Pembina, IV/a
15	Dra. Salmah Yusri	1960012519910320 01	Pembina, IV/a
16	Hamnah Hasibuan, S.Ag	1961102919910320 02	Pembina, IV/a
17	Drs. Kamiluddin Nasution	1961092919910310 02	Pembina, IV/a
18	Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A	1966031919910320 01	Pembina, IV/a
19	Masdelina, S.Pd.I	1963080319920320 01	Pembina, IV/a
20	Naibah, S.Pd.I	1962071819920320 01	Pembina, IV/a

21	Dra. Mastini	1967071519940320 08	Pembina, IV/a
22	Tuti, S.Pd.I	1964060619910320 03	Pembina, IV/a
23	Ajmi, S.Ag	1970030119930320 01	Pembina, IV/a
24	Dra. Hj. Elyani	1969100919950320 01	Pembina, IV/a
25	Drs. Zulkifly	1961061619950310 01	Pembina, IV/a
26	Dra. Nirmala	1958051819940320 01	Pembina, IV/a
27	Dra. Ermi Suhartyni, M.A	1967090919960320 02	Pembina, IV/a
28	Dra. Masdoharni, M.M	1967070719970320 01	Pembina, IV/a
29	Zuarniwati, S.Ag	1970100919970320 01	Pembina, IV/a
30	Rahmi Wardah, S.Ag	1971040819970320 02	Pembina, IV/a
31	Anda, S.Ag, M.Pd	1972040819970320 01	Pembina, IV/a
32	Dra. A. Mu'in	1964110919990310 01	Pembina, IV/a
33	Supriana, S.Ag	1970060919980320 02	Pembina, IV/a
34	Drs. Muhammad Yazid	1959110319970210 01	Pembina, IV/a
35	Nuraini Erlinda, S.Ag	1973032319970320 02	Pembina, IV/a
36	Hanizar Sary, S.Pd	1966032619970320 01	Pembina, IV/a
37	Drs. Musianto, MA	1966123119990310 15	Pembina, IV/a

38	Bukhari, S.Ag	1971072719990310 04	Pembina, IV/a
39	Khadariah, S.Ag	1970021819990520 01	Pembina, IV/a
40	Erliani, S.Ag	1971121420000320 01	Pembina, IV/a
41	Hj. Erlina Sari, S.Ag	1965030420031220 01	Pembina, IV/a
42	Naharman, S.Ag	1973070620021210 03	Pembina, IV/a
43	Syamsurizal, M.E.I	1977120520060410 10	Pembina, IV/a
44	Asyrafi, S.Pd	1979071420050110 06	Pembina, IV/a
45	Intan Kumala Ichwan, S.S	1974050620021220 02	Pembina, IV/a
46	Fauziana Lubis, S.Pd	1970090220050120 04	Pembina, IV/a
47	Siti Maburrah, S.Pd	1973020620050120 09	Pembina, IV/a
48	Syaripa Hasibuan, S.Pd	1973121120050120 03	Pembina, IV/a
49	NurisnainiahSiregar, S.Pd	1978102320050120 07	Pembina, IV/a
50	Irma Safiah Lubis, S.Pd	1980012220050120 07	Pembina, IV/a
51	Elvi Yosna Lubis, S.Pd	1980052120050120 03	Pembina, IV/a
52	Yudiati, S.Pd	1974053120060420 04	Pembina, IV/a
53	Khalidah, S.Pd, M.Hum	1977120720060420 11	Pembina, IV/a
54	Halimatussa'diah, S.Pd, M.Pd	1979092320050120 07	Pembina, IV/a

55	Mardiyah Rambe, S.S	1971032120050120 04	Pembina, IV/a
56	Hafnizar Lubis, S.Pd	1969060820060420 05	Pembina IV/a
57	Madiyo, S.Ag	1969080719900210 01	Penata TK.I, III/d
58	Sufrizal, S.Sos.I	1971040819970310 04	Penata TK.I, III/d
59	Nurhidayati Nasution, S.Pd	1978092320050120 03	Penata Tk. I, III/d
60	Dra. Minarni Hrp, M.A	1969090620070120 38	Penata Tk. I, III/d
61	Sulasmi, S.Pd.I	1959032219890320 01	Penata Tk. I, III/d
62	Lusy Fatri Yanti, S.E	1978030620071020 01	Penata Tk. I, III/d
63	Nurjihan, S. Pd	1976102820050120 03	Penata Tk. I, III/d
64	Nikmah, S.Ag	1968030120070120 46	Penata, III/c
65	Ratna Sari, S.Ag	1970030720070120 31	Penata, III/c
66	Surianto, S.Ag	1975072920071010 01	Penata, III/c
67	Novida Hairuni, S.Pd	1983111020090120 09	Penata, III/c
68	Nurbaiti Nasution	1965050219891220 01	Penata Muda Tk. I, III/b
69	Ishak Hasibuan, S.Pd.I	1976110520110110 04	Penata Muda Tk. I, III/b
70	Muhammad, SH.I	1977111020141110 04	Penata Muda /III/a
71	Bambang Hadi S, SP	1970010820141110 02	Penata Muda /III/a

72	Sarwedi	1969121220141110 03	Pengatur Muda / II/a
73	Muhammad Affan, S.H	1983061220141210 02	Pengatur Muda / II/a
74	Muhayar Rangkuti	1976032220141210 02	Pengatur Muda / II/a

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTsN 2 Medan

6. Data Siswa di MTsN 2 Medan

Tabel 1.3

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	VII P1	ER	10	18	28
2	VII P2	FP	11	16	27
3	VII 1	MR	19	19	38
4	VII 2	SN	13	25	38
5	VII 3	AA	18	20	38
6	VII 4	YD	20	18	38
7	VII 5	HN	16	22	38
8	VII 6	MT	19	19	38
9	VII 7	TR	20	18	38
10	VII 8	KS	17	21	38
11	VII 9	EV	20	18	38
12	VII 10	AM	18	20	38
TOTAL			201	234	435

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	VIII P1	NR	10	14	24

2	VIII P2	SU	8	14	22
3	VIII 1	RW	20	24	44
4	VIII 2	SY	22	25	47
5	VIII 3	MN	17	29	46
6	VIII 4	SM	23	23	46
7	VIII 5	NV	19	24	43
8	VIII 6	TI	18	26	44
9	VIII 7	MY	21	20	41
10	VIII 8	ZW	20	24	44
11	VIII 9	AJ	23	21	44
12	VIII 10	NH	16	28	44
TOTAL			217	272	489

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	IX P1	KL	14	15	29
2	IX P2	IR	10	19	29
3	IX 1	MD	21	21	42
4	IX 2	IH	23	21	44
5	IX 3	HS	20	23	43
6	IX 4	LS	20	24	44
7	IX 5	ZK	18	25	43
8	IX 6	MH	18	24	42
9	IX 7	FL	22	19	41
10	IX 8	EI	20	23	43
11	IX 9	SO	23	20	43
12	IX 10	MI	21	19	40

TOTAL	230	253	483
--------------	------------	------------	------------

7. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 1.4

Fasilitas Keadaan Fisik Madrasah	Keterangan
Luas Tanah	2318 m ²
Jumlah Ruang Kelas	33 Ruang Kelas
Ukuran Ruang Kelas	8 x 8 m ²
Ruang Kepala Madrasah	8 x 8 m ²
Ruang Guru	8 x 24 m ²
Perpustakaan	50m ²
Tata Usaha	8 x 8 m ²
Laboratorium MIPA	54 m ²
Laboratorium Bahasa	50m ²
Laboratorium Komputer	8 x 8 m ²
UKS	8 x 8 m ²
MGMP	8 x 8 m ²
Lab Volt	8 x 8 m ²
Ruang Keterampilan	8 x 8 m ²
Ruang Komite	5 x 5 m ²
Kamar Mandi	1,5 x 2 m ²
Kantin	25 m ²
Ruang BK	8 x 8 m ²
Lapangan Olahraga	15 x 50 + 20 x 30 m ²
Musholla	20 x 20 m ²

Keadaan Lingkungan Madrasah

Jenis bangunan yang mengelilingi Madrasah	Keterangan
Sebelah kanan	Sopo Godang
Sebelah Kiri	Kopertis
Sebelah Depan	Peradilan TU Negara
Sebelah Belakang	RS Haji
Kondisi Lingkungan Sekolah	
Perpustakaan	Ada
Jenis	Permanen
Kuantitas	Memadai
Kualitas	Sangat Baik
Laboratorium MIPA	
Jenis	Permanen
Kuantitas	Memadai
Kualitas	Sangat Baik
Ruang BK	
Jenis	Permanen
Kuantitas	Memadai
Kualitas	Baik
Ruang MGMP	
Jenis	Permanen
Kuantitas	Memadai
Kualitas	Baik
Ruang Tata Usaha	
Jenis	Permanen
Kuantitas	Memadai

Kualitas	Baik
Laboratorium Komputer	
Jenis	Permanen
Kuantitas	Memadai
Kualitas	Baik
Lab Volt	
Jenis	Permanen
Kuantitas	Memadai
Kualitas	Baik

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs N 2 Medan

B. Temuan Khusus

Adapun deskripsi temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yaitu di MTs N 2 Medan, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: Kepala Madrasah, WKM Kurikulum, WKM Kesiswaan dan WKM Sarana dan Prasarana. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di MTs N 2 Medan.

1. Strategi Inovasi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Modern Di MTs N 2 Medan

Penerapan teknologi MTs N 2 Medan sudah sesuai dengan strategi kepala madrasah dan telah terlaksana dengan baik juga penerapannya sudah

dilaksanakan di setiap aspek dalam mendukung operasional pembelajaran. Namun masih saja terdapat guru dan juga staff yang masih menggunakan sistem manual dikarenakan kurang updatenya dalam perkembangan teknologi saat ini. Padahal kehadiran teknologi sangat dibutuhkan dalam menuju madrasah modern untuk terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Salman Munthe M.Si selaku kepala madrasah.

“Bahwanya strategi Inovasi Kepala Madrasah dalam menciptakan madrasah modern ialah dengan menghapus sistem-sistem yang bersifat manual. Itu yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Dalam arti kata manual ialah dengan mengarsipkan melalui tulisan-tulisan, sekarang telah beralih ke sistem computer, meliputi software-software dan program-program yang diperlukan. Saat ini kepala sekolah sedang merancang kartu siswa harus memiliki Barcode dan berlaku ke komite dan juga sistem absensi sudah berbasis teknologi. Dan ujian juga diharapkan untuk berbasis online. Itu merupakan visi kepala madrasah dalam memajukan Mts N 2 ini”. Namun Kepala Madrasah tidak bisa mengharapkan sepenuhnya kepada guru dikarenakan guru yang telah berumur 50 tahun + dan tidak update terhadap dunia teknologi. Untuk itu kepala madrasah mengharapkan untuk guru-guru muda yang energic untuk melakukan perubahan tersebut. Sebagai contoh perubahan yang jelas ialah dari pengisian rapot yang manual kini beralih ke arah digital³⁶.”

Hal ini senada dengan penjelasan dari Bapak WKM Kesiswaan, Saiful Adrian mengatakan bahwa:

“Sistem penerapan teknologi telah diterapkan oleh kepala madrasah, sebagai bukti contohnya ialah pengisian raport yang dahulunya manual kini telah beralih ke digital, artinya kepala madrasah telah berhasil dalam hal tersebut.³⁷”

³⁶Salman Munthe, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 27 Juni 2019

³⁷Saiful Adrian, WKM Kesiswaan Mts Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 19 Juni 2019

Selanjutnya ialah mengenai persentase jumlah guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Bahwasanya jumlah persentase guru yang telah menggunakan teknologi dalam pembelajaran berkisar 40 % mengingat jumlah guru yang mengajar berjumlah 74 orang jadi jika dipersentasikan 40 % dari jumlah guru yang ada sekitar 29 Guru itu berarti 45 guru yang masih menggunakan metode lama mengingat guru yang sudah berumur cukup banyak dari guru yang muda”³⁸

Hal ini senada dengan penjelasan dari Bapak WKM Kesiswaan, Saiful Adrian mengatakan bahwa:

“Total keseluruhan guru yang menggunakan teknologi saat ini hanya sekitar 40 % dari 74 guru mengajar, maka dari segi pembelajaran masih imbalance dalam penerapannya”³⁹

Namun kepala madrasah juga telah berusaha membantu guru memperkenalkan pembelajaran yang berbasis teknologi seperti penggunaan Power Point. Berikut ini hasil wawancara kepada Bapak Salman Munthe selaku kepala madrasah:

“Memang benar dan ada bahwasanya saya pernah melakukan pelatihan penggunaan power point yang dilaksanakan di ruang mgmp kepada semua guru yang mengajar, dan berhasil dalam hal itu. Namun untuk pembelajaran seperti Youtube atau berbasis aplikasi belum pernah dilaksanakan oleh kepala madrasah”. Untuk itu guru diharuskan untuk belajar sendiri tentang penggunaan youtube sebagai media pembelajaran di kelas”⁴⁰

³⁸Salman Munthe, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 27 Juni 2019

³⁹Saiful Adrian, WKM Kesiswaan Mts Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 19 Juni 2019

⁴⁰Salman Munthe, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 27 Juni 2019

Mengenai teknologi yang telah diterapkan oleh madrasah melalui wawancara kepada kepala madrasah Bapak Salman Munthe ialah sebagai berikut:⁴¹

“Alat teknologi berupa raport digital dan website yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun merupakan bukti bahwa madrasah MTsN 2 Medan telah mengarah ke arah modern, kemudian pendaftaran sudah berbasis online, dan data siswa yang mendaftar akan terinput oleh database madrasah”. Kemudian ialah sistem ujian berbasis komputer yang telah terlaksana dengan baik. Untuk kedepannya kepala madrasah mengharapkan seluruh ujian baik itu MID semester dan Ujian lainnya dapat berbasis online. Hal ini berguna untuk mengurangi penggunaan kertas yang ada di madrasah”. Namun terdapat juga kelemahan yaitu dari segi biaya dan dana yang diperlukan tentu akan semakin besar baik itu biaya listrik maupun internet”

Untuk menguatkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, pada tanggal 27 Juni 2019 dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya inovasi kepala madrasah dalam menciptakan madrasah modern telah terlaksana, namun berbagai factor yang terjadi seperti guru-guru tua yang kurang melek teknologi menjadi faktor penghambat penerapan seluruh alat teknologi di kelas. Walaupun demikian, kepala madrasah telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperkenalkan sistem pembelajaran berbasis teknologi seperti power point kepada guru yang dilaksanakan di ruangan MGMP. Itu merupakan bentuk upaya kepala madrasah dalam terciptanya madrasah modern.

⁴¹Salman Munthe, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 27 Juni 2019

2. Dampak Inovasi Teknologi dalam Operasional Pembelajaran & (KBM)

Di MTsN 2 Medan

Dampak Inovasi Teknologi dalam Operasional Pembelajaran telah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan terciptanya kedisiplinan para guru, staff dan siswa di madrasah tersebut. Seperti jadwal masuk sekolah pada pukul 7.30 pagi dan seluruh siswa, guru maupun staff termasuk kepala madrasah harus sudah berada di lokasi tersebut.

Hal ini berdasarkan pernyataan kepala madrasah Bapak Salman Munthe selaku kepala madrasah.⁴²

“Inovasi teknologi di madrasah ini telah baik karena peran teknologi yang sangat membantu dalam terciptanya kedisiplinan para guru, staff maupun saya selaku kepala madrasah ini. Alat teknologinya berupa finger print”

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ermi Suhartyni, selaku WKM bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Kehadiran teknologi seperti fingerprint telah membantu dalam terciptanya kedisiplinan para guru dan staff dalam operasional pembelajaran, karena sebelum alat ini ada, banyak guru yang suka datang terlambat. Tapi sekarang sudah tidak ada lagi karena guru harus datang lebih awal jika tidak maka terhitung absen”⁴³

Selanjutnya mengenai alat teknologi berada di madrasah seperti bel-ringing yang dilengkapi dengan dua bahasa telah membantu dalam

⁴²Salman Munthe, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 27 Juni 2019

⁴³Ermi Suhartyni, WKM Kurikulum MTs Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 24 Juni 2019

operasional pembelajaran seperti waktu mengajar guru, istirahat, ceramah pagi, pelaksanaan upacara, gerbaning (gerakan membaca hening) dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pengakuan dari Bapak Bukhari S.Ag selaku WKM bidang Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

“Keberadaan Bel digital telah membantu madrasah dalam terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam operasional pembelajaran. Awal alat ini diperkenalkan ke para WKM Madrasah ialah karena jadwal masuk yang tidak tepat, atau dikatakan sering terlambat. Ini disampaikan oleh Dirjen dari Kementerian Agama pada saat rapat mengenai hal ini. Untuk itu diputuskanlah penggunaan bel digital tersebut, dan ditentukan pula jadwal masuk dan jadwal pulang madrasah. Keberadaan alat ini telah berlangsung sekitar 11 tahun yang lalu, pada masa kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya yaitu Ibu Hj. Nursalimi, M.Ag itu artinya kepala madrasah hanya melanjutkan program yang telah ada sebelumnya.”⁴⁴

Awal mulanya keberadaan finger print ialah menurut pengakuan dari Bapak Bukhari M.Ag selaku WKM Sarana dan Prasarana ialah sebagai berikut:

“Awal teknologi finger print itu ada ialah karena kedisiplinan guru yang rendah terhadap kewajibannya, para guru sering datang terlambat ke sekolah. Teknologi ini mewajibkan seluruh guru untuk melakukan sidik jari setelah tiba di sekolah, apapun kondisi keadaan guru tersebut, seperti kemalangan, maka guru harus mau tidak mau juga melakukan sidik jari, hal ini dikemukakan oleh Dirjen, karena menurut Dirjen yang boleh tidak melakukan sidik jari hanya di akhir pekan seperti sabtu dan minggu.”⁴⁵

⁴⁴ Bukhari, WKM Sarana dan Prasarana Mts Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 25 Juni 2019

⁴⁵ Bukhari, WKM Sarana dan Prasarana Mts Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 25 Juni 2019

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali sejauh mana dampak teknologi ini terhadap kedisiplinan para guru. Dari hasil wawancara tersebut Bapak Bukhari S.Ag menyatakan sebagai berikut:

“Ada dampak positif dan negative dari teknologi. Dampak positifnya ialah dengan melakukan sidik jari, maka guru akan mendapat uang kompensasi atau uang makan harian sekitar Rp.30.000, jika guru tidak melakukan hal tersebut maka hanguslah uang kompensasi tersebut dengan arti kata tidak mendapatkan jatah makan harian, kemudian dampak negatifnya ialah guru tidak mengharapkan honor dari mengajar saja, tapi juga dari absensi finger print tersebut.”⁴⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara serta dikuatkan dengan dokumentasi, maka penulis menyimpulkan bahwasanya keberadaan teknologi finger print telah membantu dalam membentuk kedisiplinan para guru, akan tetapi guru cenderung mengharapkan teknologi tersebut sebagai extra income selain honor dari mengajar. Alasan peneliti hanya mewawancarai WKM bidang Sarana dan Prasarana mengenai finger print ialah karena bapak tersebut yang paling mengetahui dan paham betul mengenai hal ini dibandingkan dengan guru ataupun WKM lainnya seperti Humas, Kesiswaan maupun Kurikulum.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan Inovasi Kepala Madrasah dalam menciptakan madrasah modern melalui penerapan teknologi di MTsN 2 Medan yang berpedoman pada rumusan masalah, yaitu:

⁴⁶Bukhari, WKM Sarana dan Prasarana Mts Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 25 Juni 2019

1. Temuan Pertama

Temuan pertama menunjukkan tentang bagaimana Inovasi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Madrasah Modern di MTsN 2. Dalam Buku Hikmat, Manajemen Pendidikan bahwasanya Inovasi kepala sekolah dapat berupa ide, gagasan, program dan hal-hal baru untuk melakukan perubahan.⁴⁷ Inovasi bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan sehingga mampu bersaing dengan sekolah/madrasah lainnya.

Menurut Rusdiana dalam buku Konsep Inovasi Pendidikan bahwa inovasi terbagi menjadi umum dan khusus⁴⁸. Secara umum, inovasi ada 2 yaitu Top Down Model (gagasan, ide berasal dari atasan/pemerintah), contohnya aktive learning⁴⁹ dan Bottom Up Model (gagasan, ide dari pihak sekolah). Sedangkan secara khusus dibagi menjadi 2 yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan guru. Pengelolaan siswa ini dimulai sejak penerimaan siswa, pengelompokan/pengklasifikasian peserta didik, hingga lulus dari jenjang pendidikan tersebut.⁵⁰

Penelitian relevan dengan skripsi yang disusun oleh Gita Yussetiani dengan judul Inovasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah (MTs) N 1 Surakarta, Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa MTs N 1 Surakarta melakukan inovasi dalam bidang pengelolaan siswa yaitu pengklasifikasian kelas atau

⁴⁷ Hikmat, Manajemen Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 293.

⁴⁸ Rusdiana, Konsep Inovasi Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 55-56.

⁴⁹ Dermawan Wibisono, Active Learning With Case Method (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm. 3.

⁵⁰ <http://googleweblight.com/i?u=http://rumahbuku.weebly.com/bangku-iii/kepemimpinankepala-sekolah-dalam-melaksanakan-inovasi-pendidikan&hl=id-ID&geid=1026>, dikutip pada Selasa, 9 Juli 2019

rombongan belajar yang di bagi menjadi 4 program. 1) Program Khusus, 2) Fullday School, 3) Tahfidzul Quran, dan 4) Reguler. Pengklasifikasian program-program tersebut bukan bertujuan untuk melakukan diskriminasi melainkan untuk membantu dalam penempatan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Adapun implementasi dari keempat program tersebut memiliki ciri khas masing-masing yaitu terletak pada seleksi siswa, jumlah peserta didik dalam kelas, dan pengembangan mata pelajarannya. 1) Program Khusus, seleksi siswa program ini yaitu dengan mengambil peringkat 1-96 peserta didik, pengembangan mata pelajaran Bahasa Inggris 2 jam, Bahasa Arab 2 jam, IPA 2 jam, Tahfidz 2 jam, dan Matematika 3 jam, dengan kuantitas dalam kelas 24 peserta didik. 2) Program Fullday School yaitu dengan mengambil peserta didik dari peringkat 97-161 dan pengembangan mata pelajaran program ini sama seperti Program Khusus, dengan kuantitas dalam kelas 32 peserta didik. 3) Program Tahfidzul Quran memiliki seleksi khusus yaitu tes tahfidz, dan pengembangan mata pelajaran Bahasa Arab 2 jam, Matematika 1 jam, dan Tahfizul Qur'an 8 jam, dengan kuantitas dalam kelas 24 peserta didik. 4) Program Reguler dalam mengaplikasikan seleksi siswa menggunakan sistem Computer Basic Test (CBT), mata pelajaran pengembangannya adalah tahfidz 2 jam, dengan jumlah peserta didik dalam kelas 32 orang.

Korelasi Skripsi ini dengan Judul penulis ialah Kata Unggul juga merupakan bagian dari Modernisasi Pendidikan untuk itu ada beberapa kesamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yang berjudul Inovasi kepala sekolah dalam menciptakan madrasah modern di Mts N 2 Medan.

Hal ini sesuai dengan temuan dilapangan, MTs N 2 Medan telah melaksanakan inovasi secara umum yaitu Top Down Model, seperti Metode Active Learning yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan praktik ketika proses pembelajaran dan Bottom Up Model. Sebagaimana analisis SWOT kepala madrasah bahwa untuk menghadapi persaingan madrasah dan ancaman terhadap madrasah menjadi alternatif kedua maka diperlukan adanya Strategi Bottom Up, yang mana hal ini ialah seperti penerapan teknologi teori itu disebut sebagai inovasi Bottom Up Model.

Sedangkan secara khusus MTs N 2 Medan melakukan inovasi pengelolaan siswa yaitu pengelompokan peserta didik dengan membuat inovasi pengklasifikasian rombongan belajar/kelas. Pengklasifikasian rombongan belajar/kelas tersebut diberi nama Program Khusus, Fullday School, Tahfidzul Quran, dan Reguler⁵¹. Hal ini bertujuan untuk menjangkau peserta didik yang berpotensi kemudian disalurkan sesuai kemampuan sehingga dapat mencetak peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan teori dan temuan dilapangan terdapat kesesuaian antara teori dan temuan dilapangan. Hal ini dibuktikan MTs N 2 Medan melakukan inovasi dalam pengelolaan siswa berupa pendataan rombongan belajar/kelas yang menggunakan teknologi yang mana inovasi tersebut berdasarkan ide/gagasan dari pihak sekolah karena persaingan pendidikan

⁵¹Salman Munthe, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Medan, Wawancara, Percut Sei Tuan, 27 Juni 2019

saat ini. Karena pada awalnya MTs 2 hanya menggunakan sistem manual sekarang telah beralih ke digital.

Selanjutnya ialah kepala madrasah telah mengadakan pelatihan kepada guru mengenai pembelajaran berbasis teknologi seperti Power Point yang dilaksanakan di ruang MGMP. Namun demikian MTs N 2 Medan tidak melaksanakan inovasi secara fisik yaitu sarana prasarana dan pengelolaan guru secara non fisiknya. Karena sarana prasarana dan pengelolaan guru sudah dapat berjalan dengan optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan dokumentasi bahwa MTs N 2 Medan telah memiliki sarana prasarana yang lengkap, seperti mushola, kelas, parkir, halaman, kantin, taman, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, koperasi, laboratorium, kelas, dan peralatan yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk pengelolaan guru sudah dapat berjalan dengan lancar karena adanya kesempatan guru untuk mengikuti seminar-seminar, diklat, dan rapat semua guru.

2. Temuan Kedua

Sebagaimana disajikan dalam teori dampak Inovasi teknologi dalam operasional pembelajaran di MTs N 2 Medan. Dalam buku Rosenberg⁵² Marc. J. 2001. *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age* Dampaknya ialah dengan penggunaan TIK ada beberapa pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: a. Dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, b. Dari kertas ke “online” atau saluran, c. Dari fasilitas fisik

⁵²Rosenberg, Marc. J. 2001. *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA: McGraw - Hill Companies

ke fasilitas jaringan kerja Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain sebagainya.

Menurut Jamun, & Yohannes Maryono dalam buku⁵³ “*Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan. Penerapan teknologi di dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya e-learning yang dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik seperti: audio/video, TV interaktif, compact disc (CD), dan internet (Jamun, 2016: 144). Seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran

Penelitian relevan dari Azhari Zabir dalam jurnalnya “*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpn 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang*”. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi pembelajaran berada pada kategori baik ditinjau dari segi indikator yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media teknologi berbasis computer, media hasil teknologi gabungan. Motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi ditinjau

⁵³Jamun, Yohannes Maryono. 2016. “Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 8, No. 1: 144– 150

dari adanya keinginn yang menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang Hasil analisa korelasi product moment diperoleh sebesar 0,411 dengan tingkat hubungan sedang dan dapat dinyatakan ada hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Medan, peneliti mendapatkan hasil bahwa inovasi teknologi dalam pembelajaran sudah berjalan baik, dan tidak hanya itu saja kedisiplinan guru dan staff juga meningkat. Guru juga dibekali dengan pelatihan pembuatan power point dalam pembelajaran.

Selanjutnya mengenai aplikasi dan juga teknologi lain masih belum terlaksana dikarenakan kompetensi guru untuk memahami teknologi masih rendah, hanya sebagian guru yang telah melaksanakannya untuk itu pandangan penulis mengenai dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran oleh guru masih rendah, untuk itu perlu namanya perekrutan guru baru yang berkualitas.

Adapun Indikator yang menyatakan bahwa MTs tersebut dikatakan modern menurut Widjojo Nitisastro suatu transformasi total dari tradisional ke arah teknologi, sosial dan ekonomis politis. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto modernisasi ialah suatu bentuk dari perubahan yang terarah

yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan social planning.

Berikut adalah indikator yang menyatakan MTsN 2 sudah mengarah modern

1. MTsN 2 memiliki teknologi Finger Print untuk menciptakan kedisiplinan guru, staff dan pegawai
2. Pembelajaran sudah menerapkan teknologi dalam kemudahan pembelajaran seperti video, animasi dan Power Point
3. Bel 2 Bahasa yang berfungsi sebagai menuju masyarakat global

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa:

1. Inovasi Kepala Madrasah dalam Penerapan Teknologi di MTsN 2 sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa program inovasi dari kepala madrasah seperti teknologi bel-ringing, fingerprint, aplikasi sekolah dan juga rapot digital. Akan tetapi di dalam pembelajaran persentasi guru yang menggunakan teknologi masih 40 % dari total keseluruhan guru yang ada. Untuk itu kedepannya guru diharapkan lebih update terhadap teknologi pembelajaran.
2. Dampak Inovasi Teknologi dalam Operasional Pembelajaran Di MTsN 2 Medan telah berhasil sekitar 40% dalam penerapan di kelas, meskipun masih belum seimbang dari total keseluruhan guru yang ada setidaknya telah terlaksana, dan mengenai alat teknologi itu yaitu berupa power point dan youtube (bagi guru yang telah paham) dan mengajarkannya kepada siswa. Siswa itu Sendiri juga sebenarnya telah paham dengan teknologi tanpa diajarkan oleh gurunya karena mereka bisa belajar otodidak dengan sumber yang ada dan juga mengikuti program khusus seperti les dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran agar dapat memperbaiki kualitas kepala madrasah, dan guru

1. Kepada Kepala Madrasah, sebaiknya kepala madrasah menyadari bahwa kompetensi guru yang lemah dalam pemanfaatan teknologi harus ditingkatkan lagi, atau dengan melakukan perekrutan guru muda dan terampil dalam bidang teknologi pembelajaran, dan kepala madrasah juga sebaiknya mengundang para trainer atau ahli di bidang teknologi pembelajaran untuk mengadakan pelatihan maupun diklat kepada guru setidaknya 3 bulan sekali untuk mengukur sejauh mana pemahaman guru mengenai teknologi. Kehadiran teknologi di era industri 4.0 sangat vital dikarenakan penyebaran sumber informasi yang cepat dan massive membuat kepala sekolah harus bertindak cepat dan gesit dalam meningkatkan kualitas guru, seperti pelatihan dan mengundang trainer demi meningkatkan kualitas guru dalam menggunakan teknologi.
2. Kepada guru, harus lebih memahami dan mengerti betul tentang kualitas yang dimilikinya, jika tidak paham dengan penggunaan teknologi maka belajar dengan guru – guru muda dalam hal tersebut. Dan guru juga disarankan untuk tetap haus akan ilmu termasuk teknologi agar bisa mengimbangi perkembangan sumber informasi saat ini. Guru juga harus bisa belajar secara mandiri untuk tetap eksis dalam pembelajaran, agar kedepannya kolaborasi antara guru dan teknologi dapat meningkatkan kualitas belajar dan motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Amri 2014.*Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Depdikbud RI, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Engku, Iskandar & Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami*. PT.Rosda Karya. Bandung.
- Fauzan Al- Manshur, & M Djunaidi Ghony 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Hikmat, 2011.*Manajemen Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia
- Irmu Suryanti. Muhammad Kristiawan & Dkk. 2018.*Inovasi Pendidikan*. (Jawa Timur:Wade Group.
- Ismail, Faisal 1998. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* Yogyakarta: Titian Ilahi Press:
- Juni Priansa. Donni 2017.*Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep, Peran Strategis dan Pengembangannya*.Bandung: Redaksi Pustaka Setia.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah. Pendekatan Teori Untuk Praktik dan Profesional* Jakarta:Kencana.
- Madjid, Nurcholish 1997. *Islam Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan
- Moleong, Lexy J 2000.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya
- Nasution, Harun 1975. *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang,

Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.

Prawiradilaga. Dewi Salma 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*.
Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Rosenberg, Marc. J. 2001. *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In
The Digital Age*. USA:McGraw - Hill Companies

Rusdiana, Konsep Inovasi Pendidikan. 2014. Bandung: CV Pustaka Setia

Suryono.Yoyon *Inovasi Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta:Graha Cendikia

Suryosubroto B. 1990. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:
Rineka Cipta

Tim dosen FIP-IKIP Malang, 2003.*Pengantar Dasar-Dasar
Pendidikan*.Surabaya: Usaha Nasional

Wibisono, Dermawan 2016. *Active Learning With Case Method*. Yogyakarta: CV
Andi Offset,

[http://agsasman3yk.wordpress.com/2009/08/04/perubahan-sosial-modernisasi-
danpembangunan/](http://agsasman3yk.wordpress.com/2009/08/04/perubahan-sosial-modernisasi-danpembangunan/) diakses pada 30 Juli 2019

<http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/> diakses pada 3 April 2019,
pukul 07.11 Wib

[https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150225111438-199-34692/ibnu-al-
haytham-tokoh-islam-yang-disebut-bapak-optik](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150225111438-199-34692/ibnu-al-haytham-tokoh-islam-yang-disebut-bapak-optik) diakses pada pukul 31 Januari
2019 pukul 13.16 Wib

[http://agsasman3yk.wordpress.com/2009/08/04/perubahan-sosial-modernisasi-
danpembangunan/](http://agsasman3yk.wordpress.com/2009/08/04/perubahan-sosial-modernisasi-danpembangunan/) diakses pada 30 Juli 2019

<http://googleweblight.com/i?u=http://rumahbuku.weebly.com/bangku-iii/kepemimpinankepala-sekolah-dalam-melaksanakan-inovasi-pendidikan&hl=id-ID&geid=1026>, dikutip pada Selasa, 9 Juli 2019

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA INOVASI KEPALA MADRASAH

Kepala Madrasah

1. Apa strategi anda dalam menciptakan Madrasah modern di MTsN 2 Medan?
2. Apa saja alat teknologi yang diterapkan di Madrasah dalam mendukung terwujudnya Madrasah modern?
3. Sejauh ini, apakah penerapan alat teknologi pendidikan sudah membantu terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam operasional pembelajaran di MTsN 2 Medan?
4. Berapa jumlah dan persentase Guru saat ini yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran?
5. Apa hambatan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran?
6. Apa kendala dan hambatan Kepala Madrasah dalam penerapan teknologi di MTsN 2 Medan?
7. Apa solusi dan harapan Kepala Madrasah di masa yang akan datang di MTsN 2 Medan?

WKM 1 (Kurikulum)

8. Apakah penerapan teknologi FingerPrint telah berhasil membantu dalam operasional pembelajaran?
9. Apa program terbaru dari Kepala Madrasah di MTsN 2 Medan?
10. Apakah Kepala Madrasah pernah mengadakan program pertemuan khusus mengenai alat teknologi pembelajaran seperti Penggunaan Youtube, PPT atau aplikasi lain?
11. Sejauh ini, bagaimana tanggapan anda mengenai kehadiran teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan?

12. Apa-apa saja aplikasi yang saat ini sedang anda gunakan, perihal dalam tugas ibu sebagai bidang kurikulum?

WKM 2 (Kesiswaan)

13. Apakah Kepala Madrasah pernah mendiskusikan kepada bapak mengenai teknologi dalam pembelajaran?
14. Bagaimana kelanjutan dari peristiwa tersebut, apakah Kepala Madrasah pernah mendiskusikannya kembali?
15. Apa saja bentuk program keterampilan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MTsN 2 Medan?
16. Apakah Kepala Madrasah sudah berhasil menjalankan program tersebut?

WKM 3 (Sarana dan Prasarana)

17. Apakah perlengkapan sarana dan prasarana telah didukung oleh Teknologi dalam pelaksanaannya, seperti Inventaris peralatan, barang ataupun media?
18. Sudah berapa lama Bel dua bahasa di Madrasah diterapkan di MTsN 2 Medan?
19. Apakah perlengkapan sarana dan prasarana telah memenuhi standar BSNP saat ini?
20. Apakah pengelolaan inventaris Madrasah telah didukung oleh IT?

Lampiran 2

**Studi Dokumentasi mengenai Kelayakan Sarana dan Prasarana di MTsN
2 Medan**

Fasilitas MTs N 2 Medan	Keterangan
Laboratorium MIPA	✓
Laboratorium Bahasa	✓
Laboratorium Komputer	✓
MGMP	✓
Lab Volt	✓
Ruang Keterampilan	✓

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan



Organisasi - Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan



Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan



Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Bapak Salman Munte M.Si



Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
Bapak Dr. Salman Munte M.Si



Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
Bapak Dr. Salman Munte M.Si



Foto bersama Kepala Madrasah Bapak Dr. Salman Munte M.Si



Wawancara bersama WKM II Saiful Adrian S.Pd



Wawancara bersama Bapak WKM II (Kesiswaan) Saiful Adrian S.Pd



Wawancara bersama Bapak WKM III (Sarpras) Bukhari. S.Ag



Bel 2 Bahasa Otomatis



Teknologi Finger Print di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan



Air siap minum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rifal Rahmaddani
Tempat /Tanggal Lahir : Medan, 7 Februari 1997
Agama : Islam
Nama Ayah : Kambarullah
Nama Ibu : Arbinitiar
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat :JalanSidomulyo Gg. Famili,Kec. Percut
SeiTuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera
Utara, Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SDN 060814
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2009-2012 : SMP N 6 Medan
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2012-2015 : SMA Muhammadiyah 1 Medan
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2015-Sekarang :S1 Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara